

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENDEKATAN TEORI *PROGRESIVISME*  
JOHN DEWEY  
(Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab  
Hasbulloh)**

**TESIS**

**Kiki Suliyatun  
NPM: 2107001436**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI**

**2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PENDEKATAN TEORI *PROGRESIVISME***

**JOHN DEWEY**

**(Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab  
Hasbulloh)**

**TESIS**

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan  
menempuh Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

**Oleh:**

**Kiki Suliyatun**

**NPM: 2107001436**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI  
2023**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh)” yang ditulis oleh Kiki Suliyatun, NPM 2107001436 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
<b>1. Pembimbing I</b> <u>Dr. H. Abbas Sofwan M.F. S.HI, LLM</u> NIDN: 2127127901		
<b>2. Pembimbing II</b> <u>Dr. Tri Prasetyo Utomo, M.Pd.I</u> NIDN: 2120128402		

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh) yang ditulis oleh **Kiki Suliyatun, NPM 2107001436** telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

### Dewan Penguji

1. Ketua : Dr. Marita Lailia Rahman, M.Pd.I (.....)  
NIDN:
2. Sekretaris : Dr. Tri Prasetyo Utomo, M.Pd (.....)  
NIDN:
3. Penguji I : Dr. A. Jauhar Fuad, MP.d (.....)  
NIDN:
4. Penguji II : Dr. Marita Lailia Rahman, M.Pd.I (.....)  
NIDN: 2119038902

Kediri,..... 2023

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri

Dr. H. Abbas Sofwan M.F., S.HI, LLM  
NIDN: 2127127901

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Suliyatun

NPM : 2107001436

Program : Pascasarjana

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 09 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

**Kiki Suliyatun**

## MOTTO

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَلِكِتَابُهُ قَيْدُهُ # قَيْدٌ صَيْوْدَكَ بِالْحَيْبَالِ الْوَاتِقَةُ

فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً # وَتَفُكِّهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَهُ

*“ Ilmu itu seperti buruan, sedangkan tulisan adalah pengikatnya # Maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat ”*

*“Sebuah kebodohan jika engkau berburu kijang # Lalu kamu biarkan dia lepas pergi dengan hewan lainnya”*

( إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ، جز ٤، ٥، الإمام مالك )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> I' anatut tholibin: Darul Ihyaul Kitab Arobiyah

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Ayahanda, Ibunda dan adik tercinta juga segenap keluarga. Terimakasih tidak terhingga atas segala do'a dan dukungannya.
2. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren An-Nashriyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Bapak Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc, MA selaku rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
4. Bapak Dr. H. Abbas Sofwan M.F S.HI, LL.M., selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
5. Bapak Dr. Tri Prasetyo Utomo, M. Pd.I, selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
6. Bapak Dr. H. Abbas Sofwan M.F S.HI, LL.M., selaku pembimbing I yang senantiasa membantu, membimbing dan mengarahkan hingga tesis ini terselesaikan.
7. Bapak Dr. Tri Prasetyo Utomo, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa membantu, membimbing dan mengarahkan hingga tesis ini terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan civitas akademik Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
9. Semua teman-teman dari Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri khususnya angkatan 2021/2022.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya baik segi miril maupun materil.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses menempuh mata kuliah dan proses penulisan tesis akan penulis jadikan sebagai refleksi untuk kemudian penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga negara. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Terselesainya penulisan tesis ini, penulis menyadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Abbas Sofwan M.F S.HI, LL.M., sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Tri Prasetyo Utomo, M. Pd.I, sebagai Pembimbing II yang telah dengan penuh perhatian memberikan arahan, bimbingan dan saran yang sangat berarti bagi penyelesaian tesis ini.

Dengan selesainya tesis ini, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc, MA selaku rektor Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

2. Dr. H. Abbas Sofwan M.F, S.HI, LL.M., selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
3. Dr. Tri Prasetyo Utomo, M.Pd.I, selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Melintasi segala bentuk ucapan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan segenap kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya karena persembahan ini taidak akan bisa membalas semua pengorbanan yang luar biasa.

Akhirnya, dengan selalu berdo'a kepada Allah SWT, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Aamiin.

Kediri, 09 Januari 2023  
Penulis

**Kiki Suliyatun**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6

E. Penegasan Istilah.....	7
---------------------------	---

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Implementasi Kurikulum Pendidikan agama Islam.....</b>	<b>13</b>
1. Genealogi Kebijakan Kurikulum PAI .....	13
2. Fungsi, Ruang Lingkup, Dasar dan Tujuan Kurikulum PAI .....	16
3. Pendidikan Agama Islam Perspektif Islam .....	22
<b>B. Teori Progresivisme John Dewey .....</b>	<b>28</b>
1. Biografi John Dewey dan Konsep Teori <i>Progresivisme</i> .....	28
2. Pandangan Teori <i>Progresivisme</i> .....	30
3. Teori <i>Progresivisme</i> dalam Pembelajaran Agama Islam .....	36
<b>C. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Paradigma Penelitian.....</b>	<b>48</b>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Analisa Data .....	55
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	57
H. Tahap-tahap Penelitian .....	57

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	60
B. Temuan Penelitian .....	69

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori <i>Progresivisme</i> John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh .....	78
B. Strategi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori <i>Progresivisme</i> John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh.....	80
C. Lokasi Penelitian Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori <i>Progresivisme</i> John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh .....	84

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Geanologi Kebijakan Kurikulum .....	16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 4.3 Profil Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh...	64
Tabel 4.4 Struktur Pendidik dan Tenaga.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian.....	49
Gambar 4.2 Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Ruang Kelas.....	73
Gambar 4.3 Peserta Didik Melaksanakan Sholat Duha .....	73
Gambar 4.4 Suasana Pembelajaran Memanfaatkan Teknologi.....	75



## PEDOMAN LITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ی	N
س	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *â*, *î*, dan *û* (اَ, اِ, dan اُ). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay* dan *aw*”, seperti *layyinah*, *lawwâmah*. Kata yang berakhiran *tâ’ marbûtah* dan berfungsi sebagai *ṣifat (modifier)* atau *muḍâf ilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍâf* ditransliterasikan dengan “*at*”.





## ABSTRAK

SULIYATUN, KIKI. 2023: *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey (STUDI di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh)*, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pogram Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Dr. H. Abbas Sofwan M.F, S.HI, LL.M., Dr. Tri Prasetyo Utomo, M. Pd.I

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Teori John Dewey*

Implementasi kurikulum merupakan upaya pelaksanaan yang dirancang dan didesain sesuai aturan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adanya implementasi kurikulum, proses penerapan dalam belajar menjadi teratur, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti menggunakan kerangka teori *Progresivisme* John Dewey yang mengatakan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang bukan otoriter, akan tetapi menekan pada kreativitas, aktif, pengalaman peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh? (2) Bagaimana strategi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh? (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran agama Islam menggunakan kurikulum Nasional dan kurikulum Pesantren, sementara itu pembelajaran pendidikan agama Islam penerapannya melalui rancangan kurikulum yang diatur dalam KMA 183 tahun 2019, melihat kondisi madrasah ini berada di lingkungan pesantren ada beberapa mata pelajaran yang ditambahkan matan lokal seperti BMK, Nahwu Shorof dan Bahasa Asing. 2) Strategi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam menggunakan berbagai strategi yaitu *direct learning* (pembelajaran langsung), *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung), serta strategi pembelajaran diluar ruangan kelas seperti memanfaatkan lingkungan sekitar, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. 3) Evaluasi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dilakukan di akhir setiap periode dengan pimpinan atasan, kemudian untuk evaluasi pembelajaran sendiri dilakukan ujian harian, dan ujian akhir tahun.

## ABSTRACT

SULIYATUN, KIKI. 2023: Implementation of Islamic Religious Education Curriculum in John Dewey's Progressivism Theory Approach (Study at Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh), Islamic Religious Education (PAI), Postgraduate Program UIT Lirboyo Kediri, Supervisors Dr. H. Abbas Sofwan M.F, S.HI, LL.M., Dr. Tri Prasetyo Utomo, M. Pd.I.

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education, John Dewey Theory*

Curriculum implementation is an implementation effort that is designed and designed according to the rules to achieve the goals of education. The existence of curriculum implementation, the application process in learning becomes organized, one of which is in learning Islamic religious education. Researchers use John Dewey's Progressivism theoretical framework which says the learning process is centered on students, learning that is not authoritarian, but emphasizes the creativity, active, experience of students.

Based on this background, the researcher asked the following research questions: (1) How is the planning of the curriculum and learning of Islamic Religious education in the approach of John Dewey's Progressivism theory at the KH. Abdul Wahab Hasbulloh Unggulan Aliyah Madrasah? (2) How is the strategy for implementing the curriculum and learning Islamic Religion in the approach of John Dewey's Progressivism theory at the KH. Abdul Wahab Hasbulloh Unggulan Aliyah Madrasah? (3) How is the evaluation of the implementation of the curriculum and learning of Islamic Religion in the approach of John Dewey's Progressivism theory at the KH. Abdul Wahab Hasbulloh Unggulan Aliyah Madrasah?

This research uses qualitative research methods, the type of approach taken is a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis process uses data reduction, and conclusion drawing.

The results of this study found that 1) Curriculum planning and Islamic religious learning use the National curriculum and the Pesantren curriculum, while Islamic religious education learning is implemented through the curriculum design stipulated in KMA 183 of 2019, seeing the condition of this madrasa in the pesantren environment there are several subjects that are added to local matan such as BMK, Nahwu Shorof and Foreign Languages. 2) The strategy for implementing the Islamic Religious curriculum and learning uses various strategies, namely direct learning (direct learning), indirect learning (indirect learning), as well as learning strategies outside the classroom such as utilizing the surrounding environment, utilizing learning technology, 3) Evaluation of the implementation of the curriculum and learning of Islamic Religion is carried out at the end of each period with the superior leader, then for the evaluation of learning itself is carried out daily exams, and end-of-year exams.

## الملخص

سوليانتون، كيكي. 2023. تطبيق مقرّر التربية الإسلامية في مقارنة النظرية التقدّمية لجون ديوي (الدراسة في المدرسة العالية البارعة شيخ عبد الوهاب حسب الله الحاج)، التربية الإسلامية، برنمج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية تريباكتي كاديري، المشرف الدكتور عباس صفوان الماجستير الحاج، الدكتور تري براستيو أوتومو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، التربية الإسلامية، النظرية لجون ديوي

تطبيق المقرّر هو محاولة التنفيذ التي تصمّم وتخطّط وفقاً للقواعد لتحقيق هدف التعليم. مع تطبيق المقرّر، تصبح عملية تنفيذ التعلّم منتظمة، أحدها هو تعلّم التربية الإسلامية. استخدمت الباحثة إطار النظرية التقدّمية لجون ديوي الذي قال أن عملية التعلّم تتمحور حول الطلاب، التعلّم غير المستبدّ، ولكن يركز على الإيبار، والدؤوب، والخبرة للطلاب.

بناءً على هذه خلفية البحث، طرحت الباحثة سؤال البحث التالية: (1) كيف تخطيط المقرّر وتعلّم التربية الإسلامية في محاولة النظرية التقدّمية لجون ديوي في المدرسة العالية البارعة شيخ عبد الوهاب حسب الله الحاج؟ (2) كيف استراتيجية تنفيذ المقرّر وتعلّم التربية الإسلامية في محاولة النظرية التقدّمية لجون ديوي في المدرسة العالية البارعة شيخ عبد الوهاب حسب الله الحاج؟ (3) كيف تقويم تنفيذ المقرّر وتعلّم التربية الإسلامية في محاولة النظرية التقدّمية لجون ديوي في المدرسة العالية البارعة شيخ عبد الوهاب حسب الله الحاج؟ استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، ونوع محاولته هي المحاولة الوصفية. طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وعملية تحليل البيانات باستخدام تقصير البيانات و استخلاص النتائج.

وجدت نتائج هذا البحث أن: (1) استخدم تخطيط المقرّر والتربية الإسلامية المقرّر الوطني والمقرّر المعهدي الإسلامي، في غضون ذلك تم تنفيذ تعلّم التربية الإسلامية من خلال تصميم المقرّر الذي نظمه 183 KMA لسنة 2019، رؤية حال هذه المدرسة في بيئة المعهد الإسلامي فهناك العديد من المواد ذات المحتوى المحلي المزيد مثل BMK، والنحو، والصرف، واللغات الأجنبية. (2) استخدم استراتيجية تنفيذ المقرّر وتعلّم التربية الإسلامية الاستراتيجية المختلفة وهي ديريك ليرنيغ (التعلّم المباشر)، واينديريك ليرنيغ (التعلّم غير المباشر)، وكذلك استراتيجية التعلّم خارج الفصل الدراسي مثل استفادة البيئة المحيطة واستفادة تقني التعلّم. (3) أنجز تقويم المقرّر وتعلّم التربية الإسلامية في نهاية كل أمد بقيادة الرئيس، ثم لتقويم التعلّم الذاتي، أنجز الامتحان اليومي وامتحان نهاية السنة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah sebuah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan peserta didik. Secara garis besar pusat pendidikan yang bertanggung jawab dan terselenggaranya pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Implementasi Kurikulum merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang dirancang atau didesain. Dalam pelaksanaannya menginginkan upaya sepenuh hati dan keinginan yang kuat, suatu permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.<sup>3</sup>

Upaya reformasi sistem pendidikan Islam, rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam menjadi bagian yang penting untuk dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang berkedudukan sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, proses pelaksanaan, dan hasil pendidikan. Kurikulum dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan karena berkedudukan memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan langsung dengan penentuan arah, isi, proses pendidikan, menentukan macam dan

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38.

<sup>3</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapannya* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 5.

kualitas kompetensi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas,



sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Kurikulum memiliki andil yang cukup besar dalam mencapai harapan, kurikulum disusun yang mengacu pada beberapa teori kurikulum, dan suatu kurikulum juga dijabarkan dari teori Pendidikan.

*Progresivisme* adalah pandangan filosofi yang menghendaki kemajuan untuk sebuah perubahan. *Progresivisme* merupakan aliran yang menginginkan perubahan-perubahan secara cepat.<sup>4</sup> Filosofi *Progresivisme* memandang proses pembelajaran sebagai proses kreativitas, kegiatan, penciptaan suasana yang alamiah dan selaras dengan pengalaman siswa. Sebuah pendidikan bukanlah produk yang harus dipelajari siswa, akan tetapi sebuah proses yang berlanjut selama seseorang hidup. Siswa belajar secara bebas dan baik ketika siswa tersebut aktif mengalami dunianya, bukan menyerap secara pasif materi pada suatu pembelajaran yang dipilih guru.<sup>5</sup> Sistem pendidikan nasional menyatakan fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup> Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan

---

<sup>4</sup> Aditama Refika dan HA Yunus, *Teloh Aliran Pendidikan Progresivisme dan Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan* (Bandung: J Cakrawala, 2016), h. 29-39.

<sup>5</sup> Daga AT, "Analisis Tujuan dan Filsafat Kurikulum Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula Dalam Perspektif Pengembangan Kurikulum Olivia-Gordon", *Journal Edukasi Sumba*, Vol. IV, 2 (2020), h. 138-152

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), h.38.

bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Peneliti memfokuskan pada salah satu lembaga Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh, sebagai lembaga pendidikan Islam, selain itu sekolah ini juga berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren yang memiliki konsisten pada program keagamaan dan program responsif. Responsif ini dikemas dalam bentuk struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *basic knowledge of science and technology*, tidak hanya itu sekolah ini juga mempunyai misi mencetak generasi Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah 'ala tariqati Nahdatul Ulama*, dalam konteks kurikulum responsif termasuk dalam struktur kurikulum dan bagian dari komponen pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat peserta didik yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Struktur kurikulum tersebut juga diperkaya dengan pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup (*life skii*) dan menggunakan pendekatan intelektual, kegiatan keteladanan dan laboratorium. Dengan demikian fokus penelitian ini akan meneliti aspek metodologis dari pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey yang memiliki paradigma pembebasan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh. Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh menyandang sebuah Madrasah percontohan, karena bukan saja prestasi akademik yang membanggakan dan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (*System Pendidikan Nasional*) (Sinar Grafika: Jakarta, 2003), h. 5.



mampu dipersembahkan para siswa-siswinya, tetapi penuh dengan inovasi kurikulum pendidikan keagamaan serta pengalaman nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah dan mewarnai lingkungan tersebut. Pengembangan-pengembangan dalam kurikulum yang dikembangkan antara lain, pengembangan keagamaan dan ekstrakurikuler, penalaran dan minat baca, program Tahfidzul Qur'an, Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (*conversation dan muhadatsah*), Bimbingan membaca kitab-kitab klasik, bukan hanya itu yang dikatakan inovatif dari Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh, ada satu inovasi bagi siswa yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri juga dibekali dengan pelajaran dan bimbingan khusus yaitu, program pengembangan potensi akademik dan nilai-nilai Islam.

Siswa-siswa begitu antusias dalam pendidikan agama serta dalam pengamalan nilai-nilai Islam dilingkungan sekolah, sebagai contoh Madrasah ini berada dilingkungan pesantren mayoritas siswa berpeci, sedangkan para siswi seluruhnya memakai jilbab, sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa dan siswi melaksanakan program wajib bahasa Arab dan bahasa Inggris (*conversation dan muhadatsah*), guru dan siswa-siswi melaksanakan sholat Duha, dan membiasakan mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika bertemu para guru atau civitas akademik yang lain.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Sepanjang peneliti melakukan penelusuran kepustakaan, penelitian terdahulu yang berhasil peneliti ketahui, serta observasi awal penelitian,

penelitian menemukan hal-hal penting yang terkait judul penelitian yaitu “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh)*” yang penulis tetapkan sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah harus dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Bagi para pengembang pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khazanah dibidang ilmu pendidikan Islam khususnya pembahasan dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan agar menjadi informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi dan cara mengajar untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai evaluasi tambahan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam dengan kondisi yang ada.

c. Bagi Para Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi, bacaan dan pembandingan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran serta mempermudah penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah mengetahui arah dari penelitian tersebut. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, serta menentukan macam kualifikasi lulusan suatu

Lembaga pendidikan. Kurikulum juga di sebut sebagai *a plan of learning*, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Menurut Jon Wiles kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, komponen pola dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi.<sup>9</sup> Sedangkan Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.<sup>10</sup>

#### **b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah sekumpulan tentang rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dan dikembangkan oleh guru agama dapat membantu peserta didik dalam memahami, mengamalkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum PAI akan berdampak terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik. Dampak yang mempengaruhi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu pengetahuan (*kognitif*),

<sup>8</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).

<sup>9</sup> Jon Wiles Joseph Bondi, *Curriculum Development A Guide to Practice* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002).

<sup>10</sup> Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terj.Hassan Langgulang). (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 478.

keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*). Menurut Taxonomy Bloom, pengetahuan seseorang terdiri dari enam kategori yaitu:<sup>11</sup>

- 1) *Remember* (pengenalan dan mengingat kembali).
- 2) *Understand* (menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, menghafal, mengambil kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan).
- 3) *Apply* (melaksanakan dan menggunakan).
- 4) *Analyze* (membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan).
- 5) *Evaluate* (mengkoreksi dan mengevaluasi).
- 6) *Create* (menghasilkan, merencanakan, dan menciptakan).

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam untuk mewujudkan kepribadian utama, dan suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian yang baik.<sup>12</sup> Menurut Nashir dalam buku yang ditulis Aat Syaaf Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama Islam, sehingga ajaran-ajaran Islam dapat menjiwai, serta menjadi bagian integral dalam dirinya. Sehingga ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini,

---

<sup>11</sup> Bloom W. A dan R. A Krekhwohl, *Taxonomy for Learning and Assesing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Addison Wesley Longman, Inc. (New York, 2001).

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), h. 12.

diamalkan, serta menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental diri.<sup>13</sup>

#### d. Teori *Progresivisme* John Dewey

Aliran *Progresivisme* didirikan pada tahun 1918, muncul dan berkembang pada permulaan abad XX di Amerika Serikat. Aliran *Progresivisme* lahir sebagai pembaharu dalam dunia filsafat pendidikan terutama sebagai lawan terhadap kebijakan-kebijakan konvensional yang diwarisi dari abad XIX. Pencetus aliran filsafat *Progresivisme* yang populer adalah Jhon Dewey. Aliran filsafat *Progresivisme* bermuara pada aliran filsafat *pragmativisme* yang diperkenalkan oleh William James (1842-1910) dan Jhon dewey (1859-1952) yang menitik beratkan pada manfaat praktis.<sup>14</sup>

*Progresivisme* identik dengan *pragmativisme*. Filsafat *Progresivisme* dipengaruhi oleh ide-ide filsafat *pragmativisme* yang telah memberikan konsep-konsep dasar dengan asas yang utama, bahwa manusia bisa survive menghadapi semua tantangan hidup, manusia harus pragmatis dalam memandang kehidupan.<sup>15</sup> Aliran teori *Progresivisme* sebagai aliran filsafat pendidikan yang modern telah memberikan pandangan mengenai perubahan dalam proses pendidikan supaya menjadi lebih maju. Aliran ini telah menentang konsep pendidikan yang dilaksanakan secara tradisional seperti aliran *esensialisme* dan *perenialisme*. *Progresivisme* berpandangan dalam

<sup>13</sup> Aat Syafa at, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

<sup>14</sup> Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 49.

<sup>15</sup> Sudrajat a, *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru. Publishing.* (Yogyakarta: Paramitra, 2001), h. 45.

penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus mengutamakan peserta didik (*student center*), dimana guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Seorang tokoh *pragmatisme* yaitu John Dewey, memberi dedikasi tentang model pendidikan progresif. Menurut John Dewey pendidikan progresif umumnya bertujuan atas yang terlibat di dalamnya supaya demokratis. Pendidikan progresif tidak menghendaki adanya mata pelajaran yang diberikan secara terpisah, tetapi harus disampaikan secara terintegrasi dalam unit.<sup>17</sup> Berkaitan dengan pendidikan progresif, dalam aliran filsafat sering dikenal dengan teori *Progresivisme*, aliran ini sepenuhnya mendukung adanya pelaksanaan pendidikan yang dipusatkan pada peserta didik dan mengembangkan berbagai kemampuannya sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial lingkungan.

Jalaludin dan Abdullah Idi dalam jurnal yang ditulis Fadlillah menjelaskan bahwa filsafat *Progresivisme* menaruh kepercayaan terhadap kekuatan alamiah manusia, yakni kekuatan yang diwarisi manusia sejak lahir.<sup>18</sup> Teori *Progresivisme* memposisikan peserta didik pada posisi sentral dalam melakukan pembelajaran, karena peserta didik mempunyai kecenderungan alamiah untuk belajar dan menemukan sesuatu tentang dunia disekitarnya, peserta didik juga

---

<sup>16</sup> Moore R, "For Knowledge: Tradition, Progressivism and Progress in Education Reconstructing the Curriculum Debate" *Journal of Education*, Vol.XXX, (2000) h. 17–36.

<sup>17</sup> Gultom, E, "Frans, A., & Cellay, E. Adapting the Graphic Novel to Improve Speaking Fluency for EFL Learners", *Journal of Aduleam World*, Vol, I, I (2022), h. 46–54.

<sup>18</sup> Fadlillah M, "Aliran Progresivisme dalam Pendidikan di Indonesia. Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran" Vol. V, 5 (2017):17.



memiliki kebutuhan tertentu yang harus terpenuhi dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dengan “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh)*” adalah salah satu implementasi yang terdapat sejumlah nilai-nilai Islam terhadap peserta didik melalui proses pendekatan teori *Progresivisme*, sehingga peserta didik tidak hanya mengubah perubahan dalam kurikulum akan tetapi juga terhadap diri sendiri dan bisa membawa sebuah progres yang baru tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>19</sup> Safitri I dan Hasibuan L, “The Character Education Through Analogy Learning Implementation on Vector Concepts. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*,” Vol. IV, 2 (2018) h. 72–82.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Genealogi Kebijakan Kurikulum PAI**

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Kurikulum pastinya mengalami beberapa perubahan yang tentunya berbeda waktu dan kondisi, kurikulum dijadikan sebagai pedoman pendidikan yang harus direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu mempersiapkan lulusan yang mempunyai jiwa dan karakter yang utuh merupakan fokus dari kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam memiliki visi dan misi untuk menterjemahkan pesan kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia sejak dari masa pasca kemerdekaan sampai saat ini antara lain:<sup>20</sup>

##### **a. Kurikulum Pendidikan Islam Masa Orde Lama**

Penerapan kurikulum pada masa orde lama dibagi menjadi dua yaitu kurikulum tahun 1947 dan kurikulum tahun 1952 hingga tahun 1964. Kurikulum tahun 1952 dalam pelaksanaan pembelajarannya, kurikulum diatur melalui Undang-undang nomor 04 tahun 1950 tentang pokok pendidikan dan pengajaran. Hal ini

---

<sup>20</sup> Mufarril Hazin, Nur Wedia Devi Rahmawati, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. V, 2 (September, 2021), h. 300-302

berlaku hingga adanya SKB 2 menteri yang menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam wajib dilaksanakan disatukan pendidikan minimal 2 jam dalam seminggu.

b. Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Orde Baru

Masa orde lama mengalami peralihan kurikulum ke kurikulum masa orde baru yang membawa dampak dan mempengaruhi wajah pendidikan nasional. Masa orde baru berubah pada tahun 1968 ialah penyempurna dari kurikulum 1964 dengan model kurikulum yang terintegrasi dan sistematis. Pada kurikulum 1975 hadapi pergantian yang sangat lumayan signifikan, yaitu terdapatnya surat keputusan Bersama yang disebut SKB tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri dalam Negeri) dan disusun tentang kurikulum madrasah 1975, pembelajaran agama memperoleh 30 %, sedangkan pembelajaran umum 70%. Sehingga lulusan dengan ijazah madrasah diakui setingkat dengan lulusan dari sekolah umum, serta para siswa madrasah dapat melakukan pengajuan pindah ke sekolah umum.

Kurikulum 1984 menyempurnakan kurikulum 1975. Model kurikulum ini CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif atau dikenal dengan istilah *Student Active Learning* (SAL). Penguatan pendidikan agama saat itu dengan adanya SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri dalam Negeri atau yang dikenal dengan SKB 2 Menteri yang artinya untuk mempertegas bahwa siswa setelah lulus dari madrasah mampu mendapat kesempatan

melanjutkan pendidikan ke sekolah atau kampus umum. Pengembangan pada kurikulum tahun 1994 yang merupakan perpaduan antara kurikulum sebelumnya yaitu tahun 1984 dan 1975.

c. Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Reformasi.

Pengembangan kurikulum yang ada di masa reformasi ini dibuatnya system kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Memiliki sifat revolusioner dan reformatif dalam kebijakan pendidikan tersebut diperkuat dengan penetapan UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) yang merupakan pengganti dari UU No. 2 tahun 1989. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dilakukan adalah *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Implikasi yang terjadi akibat diterapkannya kurikulum 2004 dan Kurikulum KTSP 2006 terhadap implelementasi pendidikan pendidikan agama Islam di sekolah ataupun madrasah. Penjabaran dari kurikulum agama yang dilakukan oleh Kementerian Agama pada bulan Mei 2008 dalam peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 yang ditanda tangani langsung oleh Menteri Agama ini berisi tentang “Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dari kurikulum pendidikan agama Islam”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya bertahan hingga tahun 2013. Perubahan kurikulum di Indonesia tahun 2013 menjadi K-13. Kurikulum ini memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Perubahan kurikulum ini, dalam Pendidikan Islam

Regulasi kurikulum UN akhirnya dirubah lagi dan berlaku hingga saat ini yaitu Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah. Dari tiga masa perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam yang ada di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

**Table 2.1 Geanologi Kebijakan Kurikulum**

No	Aspek	Masa Orde Baru	Masa Orde Lama	Masa Reformasi
1.	Waktu	1945-1966	1967-1999	1999-Sekarang
2.	Landasan Undang-Undang	UU No.4 Tahun 1950 tentang pokok pendidikan dan pengajaran	UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional	UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3.	Isi Kurikulum	Selama Orde lama, terjadi 3 kali pergantian yaitu: 1. Kurikulum 1947 2. Kurikulum 1952 3. Kurikulum 1964	Selama Orde Baru, Kurikulum berganti 4 kali, yaitu: 1. Kurikulum 1968 2. Kurikulum 1975 3. Kurikulum 1984 (CBSA/SAL) 4. Kurikulum 1994	Berganti sebanyak 3 kali yaitu: 1. Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK 2004). 2. Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) 3. Kurikulum K-13 (2013).

## 2. Fungsi, Ruang Lingkup, Dasar dan Tujuan Kurikulum PAI

### a) Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Dr. Muhaimin, MA yang ditulis Amru Almu'tasim dalam jurnalnya fungsi kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:<sup>21</sup>

1. Bagi sekolah/madrasah:
  - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang dicapai atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, seperti fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian pendidikan agama Islam, kompetensi mata pelajaran agama Islam (TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, X, XI, XIII).
  - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.
2. Bagi sekolah/madrasah:
  - a. Melakukan penyesuaian.
  - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu.
  - c. Menjaga perkembangan.
3. Bagi masyarakat:
  - a. Masyarakat sebagai lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hak yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam.

---

<sup>21</sup> Amru Almu'tasim, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA", *Journal Pena Islam*, Vol. III, 1 (September, 2019), h. 58-59.

b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

b) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya.<sup>22</sup> Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

1. Al-Quran dan Hadis

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah Swt untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Al-Quran bukan karangan Nabi Muhammad atau ciptaanNya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Muhammad, yang sering diistilahkan dengan Muhammadisme.<sup>23</sup>

Hadis menurut bahasa terbagi menjadi tiga arti. *Pertama*, yang berarti Al-Jadid yaitu sesuatu yang baru. *Kedua*, yang berarti Al-Qarib yaitu sesuatu yang dekat atau belum lama terjadi. *Ketiga*, yang berarti Al-Khabar yaitu suatu berita.

2. Aqidah

Secara bahasa kata *Aqoid* adalah jamak dari Aqidah yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Cet.V; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22-23

<sup>23</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 23.

orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw. Aqidah Islamiyah selalu berkaitan dengan Iman, seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir. Allah swt memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya.

### 3. Syari'ah

Syari'ah merupakan segala aturan yang ditetapkan Allah swt untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqih, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah yang disebut i'tiqadiyah dan aliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, yang berkenaan dengan aturan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.

Sya'riat sebagai suatu ketetapan hukum yang ditetapkan Allah swt disertai dalil yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Sumber hukum syari'ah itu dalil-dalilnya ada yang bersifat qat-i (jelas dan tegas), dan bersifat danni (kurang tegas dan kurang jelas), ruang lingkup pembahasan syari'ah secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:



- a. Hukum-hukum yang telah ditetapkan langsung oleh Al-Quran dan Hadis secara jelas.
- b. Hukum yang ditetapkan melalui ijtihad oleh para ulama dengan merujuk pada ketentuan Al-Quran dan Hadis, atau merujuk pada sumber hukum lainnya seperti ijma' dan qiyas.

#### 4. Akhlaq

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

#### 5. Tarikh

Tarikh atau sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud sejarah adalah studi tentang riwayat Rasulullah saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

#### c) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus

sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dasar yuridis dan dasar religious. Dasar yuridis tercakup dalam segi:

1) Landasan Idiil Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

2) Landasan Struktural/Konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.<sup>24</sup>

3) Landasan Operasional

Merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yaitu Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai Universitas Negeri.

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen (Cet.II; Jakarta: Sinar Grafika,2005),h. 24.

d) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud dan sasaran. Sedangkan secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.<sup>25</sup> Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam jurnal Abdah Munfaridatus Sholihah mengungkapkan tujuan umum dari pendidikan Islam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

3. Pendidikan Agama Islam perspektif Islam

Dewi Fitriani menuliskan dalam jurnalnya bahwa Pendidikan dalam Islam adalah suatu kegiatan dakwah.<sup>27</sup> I Wayan Sritama dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Imam Al-Ghazali merupakan seorang tokoh Pendidikan muslim yang sudah diakui keilmuannya, tidak dikenal sebagai seorang filsuf, tetapi masuk ke golongan pendidik yang ide-idenya menuangkan konsep Pendidikan Islam untuk kemajuan dunia Pendidikan Islam.<sup>28</sup> Abu Muhammad Iqbal menulis dalam bukunya bahwa Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan bisa melahirkan keindahan watak

---

<sup>25</sup> Poerwadarminta W. J.S., Kamus Umm Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 194

<sup>26</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah, Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol XII, 1 (Maret, 2020), h. 52.

<sup>27</sup> Dewi Fitriani, dkk, "Konsep Pendidikan dalam Islam", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. III,2, (Agustus, 2021), hal. 205

<sup>28</sup> I Wayan Sritama, "Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, Vol. V, 1, (Februari, 2019), hal. 134.

manusia, maka harus mempunyai empat unsur yang ada pada diri manusia secaraimbang dan serasi.<sup>29</sup> Empat unsur tersebut yaitu:

a. Kekuatan Ilmu

Ilmu merupakan pondasi amaliyah karena di dalamnya terdapat berbagai informasi pengetahuan. Sifat pengetahuan yang baik dan kuat yaitu dapat membedakan antara pernyataan yang benar dengan yang salah, antara kepercayaan yang benar dengan yang keliru, antara perbuatan yang baik dengan yang buruk. Melalui cara kerja pengetahuan, maka kebijakan atau hikmah akan timbul dalam jiwa. Hikmah ini menjadi inti dari akhlak terpuji, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Kekuatan ilmu menurut Imam Al-Ghazali yang paling utama adalah ilmu agama (*‘Ilmu ad-diny*). Dengan ilmu agama, maka ilmu-ilmu yang lain bisa bermanfaat untuk kemaslahatan karena adanya penyeimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Ilmu agama lebih kepada pembentukan karakter, sedangkan ilmu umum lebih pengaruh kepada kecerdasan yang bersifat pragmatis.

b. Kekuatan “*Ghodbah*”

<sup>29</sup> Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-gagasan besar para ilmuan muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h. 90

*Ghodbah* secara teks memiliki arti kemarahan atau emosi. Secara tekstual dilihat dari sudut pandang yang positif, maka akan berpengaruh terhadap perilaku positif. Marah jika dikendalikan dengan baik akan melahirkan keberanian (*Syuja'ah*). Keberanian adalah kekuatan emosi dalam mentaati akal pada saat nekad atau menahan diri. Kemarahan yang terkendali atau kekuatan marah yang dimaksud adalah keahlian seseorang dalam mengendalikan marah sehingga melahirkan wibawa dan sikap tegas dalam mengambil keputusan. Dalam hadits disebutkan bahwa orang kuat bukan orang yang pandai bergulat tetapi orang mampu mengendalikan marah.<sup>30</sup>

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Orang yang kuat itu bukan orang yang jago gulat tetapi orang yang hebat itu adalah orang yang mampu menahan diri dari marah”.

### c. Kekuatan syahwat

Syahwat selama ini memiliki konotasi negatif, padahal syahwat adalah bagian terpenting yang harus dikelola dalam diri setiap individu untuk membentuk perilaku mulia. Kalimat syahwat disebut Al-Qur'an dalam berbagai kata bentukannya sebanyak tiga belas kali, lima kali di antaranya dalam bentuk masdar, yakni dua kali dalam bentuk mufrad dan tiga kali dalam bentuk jama. Secara lughawi dari akar kata *syaha-yasha-syhwatan* artinya menyukai dan

<sup>30</sup> Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*: Khidr Minal Ghodob (Kediri: Pondok Kwagean), I, h. 99.

menyenangi, atau kecenderungan jiwa terhadap apa yang dikehendaknya (*nuzu'an nafsi ila ma turiduhu*).<sup>31</sup>

Al-Qur'an menggunakan term syahwat untuk beberapa arti:

- 1) Dalam kaitannya dengan pikiran-pikiran tertentu, yakni mengikuti pikiran orang karena mengikuti hawa nafsu seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Nisa: 27.

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهْوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا

عَظِيمًا.

*“Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran)”.*

- 2) Dihubungkan dengan keinginan manusia terhadap kelezatan dan kesenangan seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 14:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ

الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-*

<sup>31</sup> Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, (Dar al-Ma'arif), V, h. 3435.

*anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”*.

- 3) Berhubungan dengan perilaku seks menyimpang seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 81:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

*“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”. dan al-Naml: 55*

أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ جَّهْلُونَ

*“Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)”*.

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Al-Qur'an, di dalam diri manusia terkandung dorongan-dorongan yang mendesak manusia untuk melakukan hal-hal yang memberikan kepada kepuasan seksual, kepuasan kepemilikan, kepuasan kenyamanan dan kepuasan harga diri.<sup>32</sup> Kecenderungan-kecenderungan tersebut harus dikendalikan agar hidayah Allah bisa menembus sanubari yang berdampak pada sikap tawadhu', sabar, ikhlas dan dan perilaku terpuji

<sup>32</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) h. 79

lainnya. Sebelum ia berhasil menundukkan hawa nafsunya, selama itu ia tidak akan mencapai kebaikan. Maka dari itu, terkait syahwat yang ada pada manusia, dibedakan menjadi dua golongan:

- a) Manusia yang dikendalikan syahwat. Manusia yang terkalahkan oleh syahwatnya, maka merugi dan bahkan hancur.<sup>33</sup> Karena perbuatannya selalu mencari kepuasan sesaat.
  - b) Manusia yang mengendalikan syahwat.
- d. Keadilan

Kerusakan rakyat disebabkan oleh kerusakan para penguasanya dan kerusakan penguasa disebabkan ketidakadilan mereka. Rakyat yang damai karena pemimpin yang bisa menegakkan keadilan. Pendidikan sebagai institusi kader generasi masa depan, keadilan harus diperkenalkan dengan perilaku nyata dalam bentuk keteladanan disamping kriteria-kriteria adil yang dikenalkan melalui pembelajaran.

Adil dalam ajaran Islam menjadi satu kesatuan dengan taqwa. Banyak ayat yang menjelaskan hal tersebut, salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8:

---

<sup>33</sup> M. Azhari Hatim, *Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf*, Terj. (Surabaya: Risalah Gusti, 1977) h. 69



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ

قَوْمٍ عَلَىٰ ۙ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ ۚ أَعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

## B. Teori *Progresivisme* John Dewey

### 1. Biografi John Dewey dan Konsep Teori *Progresivisme*

John Dewey lahir di Burlinhton, Vermont (Amerika) pada tanggal 20 Oktober 1859, dan menetap disana sampai lulus sekolah menengah.<sup>34</sup> Kemudian ia masuk di Universitas Vermont tahun 1875. Pada thun 1879 John Dewey menerima “diploma kandidat”, kemudia mengajar di sebuah sekolah selama 3 tahun. Setelah itu, John Dewey masuk ke perguruan John Hopkins untuk mempelajari filsafat dan psikologi, dan menjadi asisten

<sup>34</sup> Djalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 70.

dosen lalu diangkat menjadi dosen filsafat di Minnosota.<sup>35</sup> Tahun 1884 ia menyelesaikan studi Filsafat dengan gelar Ph.D dari The John Hopkins University dengan disertai *The Psychology of Kant*.<sup>36</sup> Selama di Chicago mengembangkan pandangan-pandangannya tentang pendidikan, bahkan mendirikan *Laboratory School* yang dikenal dengan *The Dewey School*. Lembaga pendidikan ini dijadikannya sekolah percobaan untuk menguji dan mempraktekkan teorinya, serta mengajak meninggalkan model pendidikan tradisional yang mengandalkan kemampuan mendengar dan menghafal pada peserta didik. Kemudian mengembangkan kreativitas dan keterlibatan murid dalam berbagai diskusi dan pemecahan masalah.

John Dewey bekerja keras mempraktekkan teori pendidikannya dan mendidik orang-orang yang akan meneruskan pandangan-pandangannya tentang pendidikan.<sup>37</sup> Tahun 1884 John Dewey menulis buku bersama J.A.Mc Lellan yang berjudul *Applied Psychology: An Introduction to the Principles and Practice of Education*.<sup>38</sup> Beberapa karya-karya John Dewey adalah *My Pedagogic Creed, School and Society, How We Think, Democracy and Education, Eksperience and Education, dan Education Today*.<sup>39</sup> Konsep Teori *Progresivisme* John Dewey dalam jurnal yang berjudul teori progresivisme john dewey dan pendidikan partisipatif dalam pendidikan islam yang di tulis oleh Tri Wulandari merupakan aliran

<sup>35</sup> Y.B. Suparlan, *Aliran-Aliran Baru dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h. 82-84.

<sup>36</sup> Endang Daruni & A. Husnan Aksara, *Filsuf-Filsuf Dunia dalam Gambar* (Yogyakarta: Karya Kencana, 1982). H. 567.

<sup>37</sup> Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey", *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol II, 2 (2020), h. 207.

<sup>38</sup> Wasty Soemanto & Hendyat Soetopo, *Dasar & Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi Para Pemimpin Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). H. 118-120.

<sup>39</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta: Safira Insani Press & MSI UII, 2004). H. 61.

filosof yang berorientasi yang memposisikan peserta didik sebagai salah satu subjek pendidikan yang memiliki bekal dan potensi dalam mengembangkan diri dan memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.<sup>40</sup>

John Dewey menegaskan bahwa pendidikan itu “*Preparing or getting ready for some future duty or privilege*” (Mempersiapkan untuk mendapatkan banyak tugas atau tanggung jawab di masa yang akan datang). Kemudian John Dewey menegaskan “*The notion that education is an unfolding from within appears to have more likeness to the conception of growth which has been set forth*” (Gagasan pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung mulai tidak ada tampaknya sampai adanya pertumbuhan pendidikan).<sup>41</sup> Progresivisme merupakan suatu kemampuan bergerak ke arah perbaikan yang kemudian memiliki tujuan yang jelas dimasa depan, sehingga menjadikan manusia yang kreatif, memiliki wawasan berfikir luas, serta keleluasan dan mengeksplere dirinya tanpa adanya tekanan orang lain.

## 2. Pandangan Teori *Progresivisme*

Pandangan-pandangan dalam *progresivisme* meliputi beberapa hal sebagai berikut:<sup>42</sup>

### a. Pendidikan

---

<sup>40</sup> Tri Wulandari, “Teori Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif dalam Pendidikan Islam”, *Journal At-Tarbawi Kajian Kependidikan Islam*, Vol. V, 1 (January, 2020), h. 74.

<sup>41</sup> John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Machmillan, 1916), h. 74

<sup>42</sup> Nining Mindayani, “Penerapan Aliran Pendidikan Progresivisme Pada Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 NA IX-X”, *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. VI, 2 (2019), h. 03

Progresivisme sebagai teori yang muncul dalam reaksi terhadap pendidikan tradisional yang menekan metode formal pengajaran, belajar mental, suasana klasik peradaban barat. Pada dasarnya teori menekankan beberapa prinsip, seperti proses pendidikan berawal dan berakhir pada anak, subjek peserta didik adalah aktif, bukan pasif, peran guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing atau pengarah, sekolah harus *koperatif* dan demokratis, aktifitas lebih fokus pada pemecahan masalah, bukan untuk pengajaran materi kajian. Menurut *progresivisme* proses pendidikan memiliki dua segi, yaitu psikologis dan sosiologis. *Segi psikologis*, pendidik harus dapat mengetahui tenaga-tenaga atau daya yang ada pada peserta didik yang akan dikembangkan. Psikologinya seperti ini yang berpengaruh di Amerika, yaitu psikologi dari aliran *Behaviorisme* dan *Pragmatisme*. *Segi sosiologis*, pendidik harus mengetahui kemana tenaga-tenaga itu harus dibimbingnya.

b. Kurikulum

Kurikulum sebagai jantung pendidikan, bukan hanya dimaknai sebagai seperangkat rangkaian mata pelajaran yang ditawarkan dalam sebuah program sekolah, melainkan kurikulum yang memiliki arti yang luas. Progresivisme memandang kurikulum sebagai pengalaman mendidik, bersifat eksperimental, dan adanya rencana serta susunan yang teratur. Pengalaman belajar adalah pengalaman yang serasi dengan tujuan prinsip yang telah digariskan dalam pendidikan, setiap proses belajar yang ada membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Progresivisme merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa

dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, belajar “*naturalistik*” hasil belajar dunia nyata, dan pengalaman teman sebaya. Teori Jhon Dewey tentang sekolah adalah *Progresivisme* yang lebih menekankan pada peserta didik dan minatnya dari pada mata pelajaran itu sendiri.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dengan ilmu orang mengenal Tuhannya. Peribadatan seseorang akan hampa jika tidak dibarengi dengan ilmu. Tinggi rendahnya derajat seseorang, di samping iman, juga di tentukan oleh kualitas keilmuan (kearifan) seseorang. Karena ilmu sangat menentukan, maka pendidikan sebagai proses perolehan ilmu. Proses pencarian ilmu harus terus menerus dilakukan. Pendidikan juga dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya, sesuai ruang lingkup filsafat pendidikan Islam diatas mengandung indikasi bahwa filsafat pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin Ilmu.

c. Pendidik

Guru menurut pandangan filsafat *progresivisme* adalah sebagai

penasihat, pembimbing, pengarah dan bukan sebagai orang pemegang otoritas penuh yang dapat berbuat apa saja terhadap peserta didiknya. Sebagai pembimbing mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak di bidang peserta didik, maka secara otomatis guru akan menjadi penasihat ketika peserta didik mengalami jalan buntu dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Peran utama pendidik adalah membantu peserta didik atau murid bagaimana mereka harus belajar dengan diri mereka sendiri, sehingga peserta didik akan berkembang menjadi dewasa yang mandiri dalam suatu lingkungannya yang berubah.

Menurut John Dewey, guru harus mengetahui ke arah mana peserta didik akan berkembang, karena peserta didik berada dalam lingkungan yang senantiasa terjadi proses interaksi dalam situasi yang silih berganti dan berkelanjutan. Prinsip berkelanjutan dalam penerapannya berarti bahwa masa depan harus selalu diperhitungkan di setiap tahapan dalam proses pendidikan. Guru harus mampu menciptakan suasana kondusif di kelas dengan cara membangun kesadaran bersama setiap individu di kelas dan tujuan bersama dengan tanggungjawab masing-masing dalam pembelajaran, dan konsisten pada tujuan. Teori *progresivisme* menyimpulkan bahwa tugas pendidik sebagai pembimbing aktivitas peserta didik dan berusaha memberikan kemungkinan lingkungan terbaik untuk belajar. Sebagai pembimbing tidak boleh menonjolkan diri, harus mempunyai sikap demokratis dan memperhatikan hak-hak alamiah peserta didik secara keseluruhan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dengan keyakinan bahwa memberi motivasi lebih penting dari pada hanya memberi informasi.

d. Peserta didik

Teori *progresivisme* menempatkan peserta didik pada posisi central dalam melakukan pembelajaran. Peserta didik mempunyai kecenderungan alamiah untuk belajar dan menemukan sesuatu tentang dunia di sekitarnya dan memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus terpenuhi dalam kehidupannya. Kecendrungan dan kebutuhan tersebut akan memberikan kepada peserta didik suatu minat yang jelas dalam mempelajari berbagai persoalan. Peserta didik adalah makhluk yang mempunyai kelebihan dibanding dan makhluk-makhluk yang mempunyai kelebihan dibanding dengan makhluk-makhluk lain, karena peserta didik mempunyai potensi kecerdasan yang merupakan salah satu kelebihannya.

Potensi kemampuan sebagai bekal untuk menghadapi dan memecahkan permasalahannya. Tugas guru adalah meningkatkan kecerdasan potensial yang telah dimiliki sejak lahir oleh setiap murid menjadi kecerdasan realitas dalam lapangan pendidikan untuk merespon segala perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pandangan *progresivisme* mengenai belajar bertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lain.

Secara instusional sekolah harus memelihara dan menjamin

kebebasan berfikir dan berkreasi kepada para murid, sehingga mereka memiliki kemandirian dan aktualisasi diri, namun pendidik tetap berkewajiban mengawasi dan mengontrol mereka guna meluruskan kesalahan yang dihadapi murid khususnya dalam segi metodologi berpikir. Syarat yang harus dilakukan peserta didik adalah sikap aktif, dan kreatif, bukan hanya menunggu guru mengisi dan mentransfer ilmunya kepada mereka. Proses belajar mengajar hanyalah berwujud *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, dan ini tidak akan mencerdaskan sehingga dapat dibilang tujuan pendidikan gagal.

e. Teknik dan Pandangan Belajar

Menurut teori pendidikan *progresivisme* adalah mengajarkan cara belajar yang tepat, sehingga seorang dapat belajar setiap saat dari realitas secara mandiri, baik di dalam maupun di luar sekolah, pada saat, sedang, ataupun setelah menyelesaikan pendidikan formal. Cara demikian sekolah akan melahirkan individu-individu yang cerdas, kreatif, dan inovatif yang pada akhirnya dapat melakukan transformasi budaya positif kearah yang lebih baik dari masyarakat yang progresif.

f. Model Pendidikan

Paradigma *progresivisme* dunia pendidikan di Indonesia sering mendapat kritikan dari berbagai pihak. Pendidikan di Indonesia belum menemukan sebuah paradigma dan patokan yang



subtansial baik dalam tatanan teoritis filosofis maupun operasionalnya, sehingga terkesan pendidikan hanya sebagai ajang percobaan. Hal ini cukup kuat dijadikan alasan, karena penampilan pendidikan itu sendiri masih abstrak dan masih belum menyentuh realitas budaya Indonesia. Konteks pendidikan modern saat ini yang lebih mengedepankan corak pemikiran rasionalis dan empirik, berkembang berbagai konsep atau teori pendidikan seperti *nativisme*, *empirisme* dan *konverguensi*, disamping itu muncul aliran *progresivisme*, *essensialisme*, *perennialisme*, dan *rekonstruksionisme*.

Peserta didik diberi kebebasan baik fisiknya maupun cara berfikirnya, supaya dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya, tanpa terhambat dari rintangan yang dibuat oleh orang lain. *Progresivisme* tidak menyetujui pendidikan yang otoriter, sebab pendidikan yang demikian itu akan mematikan daya kreasi baik secara fisik maupun psikis peserta didik. Hal ini tak lepas dari peran John Dewey seorang tokoh *progresivisme*, dimana alirannya sangat berpengaruh dalam setiap pembaharuan pendidikan. *Progresivisme* dianggap sebagai *the liberal road to culture* artinya liberal berarti fleksibel, berani toleran dan transparan.

### 3. Teori *Progresivisme* dalam Pembelajaran Agama Islam

Pandangan teori *progresivisme* mengenai belajar bertumpu pada pandangan mengenai peserta didik sebagai makhluk yang memiliki

kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Menipisnya dinding pemisah antara sekolah dan masyarakat menjadi pijakan pengembangan ide-ide pendidikan *progresivisme*. Peserta didik secara kodrati sudah memiliki potensi akal dan kecerdasan. Kecerdasan yang bersifat dinamis dan kreatif, peserta didik mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan problem-problem yang ada. Terkait dengan itu semua, untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik menjadi tanggung dunia pendidikan.<sup>43</sup>

Strategi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran yang *progresif* merupakan tanggung jawab bersama setiap individu dan tujuan bersama dalam pembelajaran. Tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan tetapi juga memiliki tanggung jawab pencapaian pembelajaran harus memenuhi tiga aspek yaitu aspek *kognitif*, *psikomotorik*, dan *afektif*. Untuk mewujudkan aspek tersebut, guru pendidikan Agama Islam dapat menggunakan strategi belajar kreatif, aktif dan menarik atau menyenangkan. Pembelajaran kreatif menekan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian) maupun pengembangan kemampuan berfikir kreatif. Guru hanya sebagai fasilitator dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran, serta memiliki beragam strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat

---

<sup>43</sup> Siti Mustagfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Edureligia*, Vol. IV,1 (Juni 2020), h. 06.

kemampuan siswa di kelas. Pengetahuan siswa yang diperoleh berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.<sup>44</sup>

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lainnya, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat guna untuk memecahkan masalah. Hal utama yang menjadi keaktifan peserta didik di dalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang dipelajari. Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangatlah penting, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif akan menjadi dasar pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain.<sup>45</sup>

Pembelajaran menarik atau menyenangkan merupakan pembelajaran yang di desain sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu contoh pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan

---

<sup>44</sup> Ahmad Jais, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), *Jurnal Sabilarrrsyad*, Vol. IV,1 (Januari 2019), h. 115

<sup>45</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Tematik (Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 164.

permainan *edukatif* (belajar sambil bermain). Satu prinsip utama dalam pemilihan permainan edukatif ini harus terdapat keselarasan dan keseimbangan aspek menyenangkan dengan aspek pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut aliran *Progresivisme* belajar dilaksanakan dari asumsi bahwa anak didik bukan manusia kecil, melainkan manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, yang berbeda kemampuannya, aktif, kreatif, dan dinamis serta punya motivasi untuk memenuhi kebutuhan. Belajar semestinya dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak didik. Berdasarkan teori tersebut pandangan *progresivisme* dalam belajar harus dipusatkan pada diri siswa, Gerad Lee Gutek menyatakan dalam pendidikan *progresif* prinsip dalam belajar yaitu:

- a) *Individually learning* (memberikan kebebasan yang mendorong anak untuk berkembang dan tumbuh secara alami melalui kegiatan yang dapat menanamkan inisiatif, kreativitas dan ekspresi diri anak).
- b) *Learning by experience* (memberikan anak didik melalui pengalaman dunia nyata)
- c) *Teachers as supervisors* (guru sebagai pembimbing kegiatan penelitian bukan memberikan banyak tugas).
- d) *Learners' achievements* (prestasi peserta didik diukur dari segi mental, fisik, moral dan perkembangan sosialnya).

- e) *Developmental phase needs* (fase perkembangan peserta didik diperlukan antara guru, sekolah, rumah dan keluarga).<sup>46</sup>

### C. PENELITIAN TERDAHULU

Penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dalam menentukan tema dengan jumlah 2 Thesis dan 3 Jurnal dengan penelitian bereputasi lima tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

1. Imam Taqiyudin dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 13 di SD Unggulan Permata Jingga Malang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga dilakukan setiap awal semester dalam sebuah rapat kerja bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan meliputi tujuan kegiatan, penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan Analisa kebutuhan dan minat bakat peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga sudah berjalan sesuai rencana dan program yang sudah disusun dan diimplementasikan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan sudah berjalan dengan baik. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan dilakukan setiap enam bulan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik

---

<sup>46</sup> Gerad Lee Gutek, *Philosophical Alternatives in Education* (University of Chicago: Loyola, 1074), h. 140.

dan kependidikan. Dari evaluasi ini ditemukan bahwa tujuan yang diinginkan sekolah sudah tercapai meskipun terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sarana prasarana dan kedisiplinan peserta didik.<sup>47</sup>

2. Achmad Nur Naufal Marom dalam Thesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”. Hasil penelitian adalah: (1) Konsep kurikulum pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan konsep kurikulum yang diterapkan khususnya di mata pelajaran PAI Konsep kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen dari kurikulum. (2) Penerapan pembelajaran PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan dengan memperhatikan: a) Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik dalam materi pelajaran sekolah formal maupun Mu’adalah. b) Metode pembelajaran kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum mu’adalah yang digunakan guru dalam pembelajaran. c) Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi dan metode drill. d) Manajemen organisasi yang dilaksanakan dengan cara membentuk

---

<sup>47</sup> Imam Taqiyudin, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 13 di SD Unggulan Permata Jingga Malang” (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2021), h. 85.

musyawarah guru tiap mata pelajaran. Kumpulan guru disini sebagai wadah komunikasi antar guru untuk menyusun materi yang disampaikan, mendiskusikan tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan. e) Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi buku pelajaran PAI di sekolah formal yang meliputi materi Fiqih, akidah akhlak, Quran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan dalam program mu'adalah menggunakan sumber belajar kitab-kitab klasik. (3) Evaluasi kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan berdasarkan dua hal, komponen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Adapun evaluasi berdasarkan komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi dan evaluasi) dilakukan melalui beberapa agenda rapat yang menjadi agenda rutin di MBI Amanatul Ummah. Ada rapat tahunan, rapat bulanan dan juga rapat mingguan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran semua komponen kurikulum dalam arti kurikulum aktual dapat terlihat dengan jelas dan dirasakan oleh peserta didik.<sup>48</sup>

3. Aset Sugiana dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI: 1) Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan

---

<sup>48</sup> Achmad Nur Naufal Marom, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto” (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), h. 161-162.

lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Implementasi di MTs Nurul Ummah Yogyakarta, yaitu: 1) Mengadakan Workshop atau mensosialisasikan tentang pembuatan RPP, 2) Menggunakan buku paket dari Kemenag dan juga kitab pesantren (Kitab Kuning), 3) Dalam pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq pada tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan 4) Menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara dan integrasi kurikulum dari Purworejo.<sup>49</sup>

4. Ahmad Wahyu Hidayat dalam artikelnya berjudul “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI seperti: kegiatan TPA. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta, guru PAI tidak sepenuhnya lancar. Hal ini terlihat dari guru masih menggunakan metode konvensional yang

---

<sup>49</sup> Aset Sugiana, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, 1 (Juni, 2019): h. 25.



digunakan pada mata pelajaran PAI dan guru masih kebingungan dengan kurikulum K 2013 revisi 2016, karna kenyataan kurikulum 2013 terlalu tinggi bahan materinya tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak pada umumnya akibatnya banyak siswa kesulitan dalam belajar.<sup>50</sup>

5. Lukman Hidayat, Happy Susanto, Sudarmadi dalam artikelnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah Implementasi kurikulum PAI di SMPIT Subulul Huda madiun adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum PAI tidak memisah mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rumpun, mendapatkan alokasi waktu 3 jam per/pekan secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kurikulum PAI dilaksanakan pada jam formal, muatan lokalnya adalah kegiatan Aswaja, disamping itu ada jam tambahan bagi pembelajaran terpadu yaitu pelajaran yang di koordinir langsung oleh pesantren, di dalamnya terbagi menjadi tiga kelas (*Ula, Wustho, Ulya*), perbedaan kelas ditemukan bahwa tidak adanya persamaan tingkatan pada kelas formal dan kelas pesantren.<sup>51</sup>

## Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

---

<sup>50</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. IX, 2 (Desember, 2018): h. 91.

<sup>51</sup> Lukman Hidayat, Happy Susanto, dan Sudarmadi, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun,” *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, Vol.I, 2 (April, 2022): h. 234.

Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>Imam Taqiyudin dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 13 di SD Unggulan Permata Jingga Malang”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga dilakukan setiap awal semester dalam sebuah rapat kerja bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan meliputi tujuan kegiatan, penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan Analisa kebutuhan dan minat bakat peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga sudah berjalan sesuai rencana dan program yang sudah disusun dan diimplementasikan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan sudah berjalan dengan baik. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan dilakukan setiap enam bulan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Dari evaluasi ini ditemukan bahwa tujuan yang diinginkan sekolah sudah tercapai meskipun terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sarana prasarana dan kedisiplinan peserta didik.</p>	<p>Persamaan; Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan; penelitian terdahulu memfokuskan pada Kurikulum Agama Islam Berbasis K-13. Sedangkan penulis Memfokuskan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Teori <i>Progresivisme John Dewey</i>.</p>
<p>Achmad Nur Naufal Marom dalam Thesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”.</p>	<p>Hasil penelitian adalah: (1) Konsep kurikulum pendidikan Agama Islam di MBI Amanatul Ummah mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum muadalah yang terdapat beberapa langkah penguatan yang dilakukan sebagai metode untuk menguatkan keberhasilan konsep kurikulum yang diterapkan khususnya di mata pelajaran PAI. Konsep kurikulum PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah terbentuk dari adanya suatu konsep yang didesain dengan mempertimbangkan keseluruhan isi komponen dari kurikulum. (2) Penerapan pembelajaran PAI di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan dengan memperhatikan: a) Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik dalam materi</p>	<p>Persamaan; Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Menggunakan metode deskriptif Kualitatif</p> <p>Perbedaan; penelitian terdahulu berfokus pada penerapan Kurikulum Lembaga Bertaraf Internasional, Sedangkan penulis Memfokuskan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Teori <i>Progresivisme John Dewey</i>.</p>

	<p>pelajaran sekolah formal maupun Mu'adalah. b) Metode pembelajaran kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum mu'adalah yang digunakan guru dalam pembelajaran. c) Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi dan metode drill. d) Manajemen organisasi yang dilaksanakan dengan cara membentuk musyawarah guru tiap mata pelajaran. Kumpulan guru disini sebagai wadah komunikasi antar guru untuk menyusun materi yang disampaikan, mendiskusikan tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan. e) Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi buku pelajaran PAI di sekolah formal yang meliputi materi Fiqih, akidah akhlak, Quran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan dalam program mu'adalah menggunakan sumber belajar kitab-kitab klasik. (3) Evaluasi kurikulum PAI di Madrasah bertaraf Internasional Amanatul Ummah dilaksanakan berdasarkan dua hal, komponen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Adapun evaluasi berdasarkan komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi dan evaluasi) dilakukan melalui beberapa agenda rapat yang menjadi agenda rutin di MBI Amanatul Ummah. Ada rapat tahunan, rapat bulanan dan juga rapat mingguan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran semua komponen kurikulum dalam arti kurikulum aktual dapat terlihat dengan jelas dan dirasakan oleh peserta didik.</p>	
--	---	--

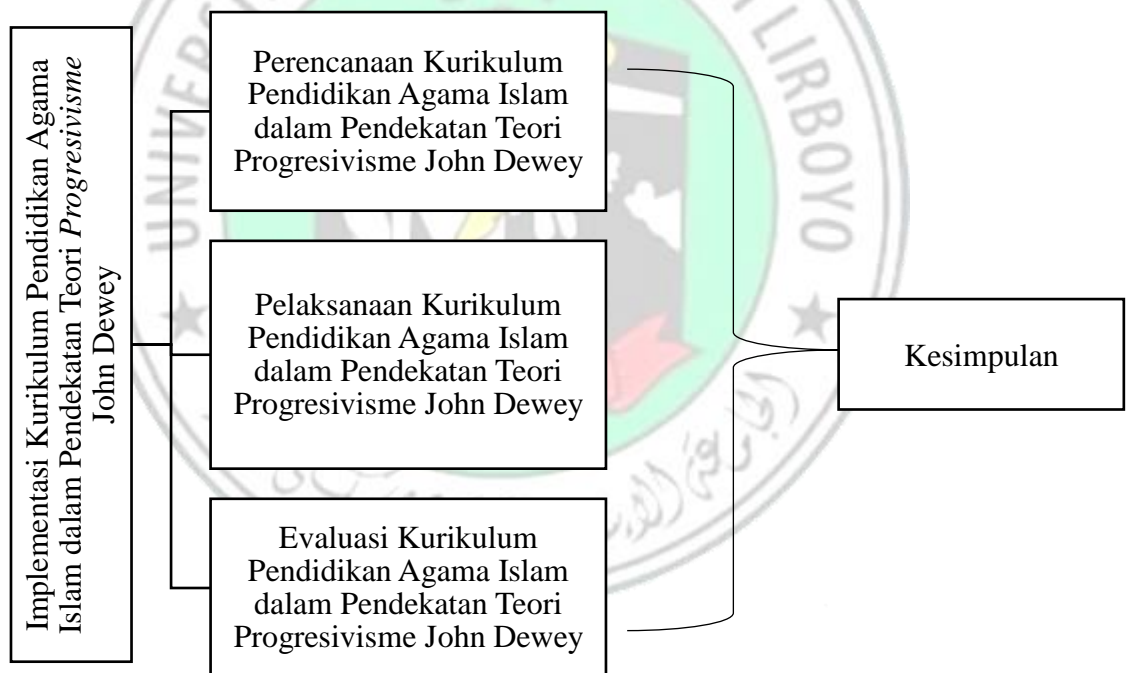
<p>Aset Sugiana dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta”.</p>	<p>Hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI: 1) Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Implementasi di MTs Nurul Ummah Yogyakarta, yaitu: 1) Mengadakan Workshop atau mensosialisasikan tentang pembuatan RPP, 2) Menggunakan buku paket dari Kemenag dan juga kitab pesantren (Kitab Kuning), 3) Dalam pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq pada tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan 4) Menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara dan integrasi kurikulum dari Purworejo.</p>	<p>Persamaan; Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan; penelitian terdahulu juga memfokuskan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Sedangkan penulis Memfokuskan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Teori <i>Progresivisme John Dewey</i>.</p>
<p>Ahmad Wahyu Hidayat dalam artikelnya berjudul “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan suasana keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI seperti: kegiatan TPA. Dalam mengimplementasikan kurikulum PAI di SDN Demangan Yogyakarta, guru PAI tidak sepenuhnya lancar. Hal ini terlihat dari guru masih menggunakan metode konvensional yang digunakan pada mata pelajaran PAI dan guru masih kebingungan dengan kurikulum K 2013 revisi 2016, karna kenyataan kurikulum 2013 terlalu tinggi bahan materinya tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak pada umumnya akibatnya banyak siswa kesulitan dalam belajar.</p>	<p>Persamaan; Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan; penelitian terdahulu juga memfokuskan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Sedangkan penulis Memfokuskan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Teori <i>Progresivisme John Dewey</i>.</p>
<p>Lukman Hidayat, Happy Susanto, Sudarmadi dalam artikelnya</p>	<p>Hasil penelitian adalah Implementasi kurikulum PAI di SMPIT Sububul Huda madiun adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum PAI tidak memisah mata</p>	<p>Persamaan; Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>

yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun”	pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rumpun, mendapatkan alokasi waktu 3 jam per/pekan secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kurikulum PAI dilaksanakan pada jam formal, muatan lokalnya adalah kegiatan Aswaja, disamping itu ada jam tambahan bagi pembelajaran terpadu yaitu pelajaran yang di koordinir langsung oleh pesantren, di dalamnya terbagi menjadi tiga kelas ( <i>Ula, Wustho, Ulya</i> ), perbedaan kelas ditemukan bahwa tidak adanya persamaan tingkatan pada kelas formal dan kelas pesantren.	Perbedaan; penelitian terdahulu memfokuskan Implementasi Kurikulum Agama Islam, Sedangkan penulis Memfokuskan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Teori <i>Progresivisme John Dewey</i> .
--	---	---

Dapat disimpulkan dari table diatas bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada fokus penelitian yakni fokus pada tiga tahapan, perencanaan, strategi pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme John Dewey*.

#### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.<sup>52</sup> Paradigma Penelitian yang berkaitan dengan judul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey*” dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian**

<sup>52</sup> Tim Penyusunan Pascasarjana IAIT Kediri, “*Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, Proposal Tesis dan Tesis*”, (Kediri: Iait Press, 2021), h. 39

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian tanpa menggunakan hitungan angka, namun melalui pemaparan pemikiran pendapat para ahli dan pengamatan terhadap fenomena yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat.<sup>53</sup> Lexy Moelong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku orang yang diamati.<sup>54</sup> Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah, yaitu dalam situasi yang tidak dibuat-buat oleh peneliti ataupun obyek yang diteliti.<sup>55</sup> Teknik pengambilan informasi dilakukan dengan wawancara pada narasumber tertentu yaitu dari guru dan staf kurikulum yang bersangkutan di lembaga tersebut, selanjutnya dilakukan observasi partisipan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi ataupun bidang tertentu. Penelitian ini dilaksanakan sampai data yang diperoleh benar-benar jenuh, dan mampu mewakili gambaran situasi sosial yang telah terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pendekatan teori

---

<sup>53</sup> Lexy J dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2001), h. 1-3.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleon, h. 130

<sup>55</sup> Sugiyono, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), h. 5.

*Progresivisme*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, karena penelitian ini bertujuan memahami subjek dalam dunia pengalamannya. Pemahaman akan terjadi dari dinamika pengalaman sampai pada makna pengalaman. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek fenomena yang sedang diteliti, pendekatan ini dilakukan pada situasi yang alami sehingga tidak ada Batasan dalam memaknai fenomena yang akan dikaji dan peneliti bebas menganalisis data yang diperoleh.<sup>56</sup> Teori-teori dalam *fenomenologi* berasumsi bahwasanya orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya tersebut.<sup>57</sup>

Stanley Deetz berpendapat bahwasanya terdapat tiga prinsip dasar dari fenomenologi. *Pertama*, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar sehingga dapat diketahui dunia Ketika kita berhubungan dengannya. *Kedua*, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. *Ketiga*, bahasa merupakan kendaraan makna. Kita juga mengalami bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dunia itu. Dari ketiga prinsip fenomenologi yang dikemukakan oleh Stanley Deetz dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman yang telah dialami dan bahasa

---

<sup>56</sup> Corny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 83.

<sup>57</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss, "*Teori Komunikasi Theories of Human Communication*" (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 57.



merupakan alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi.<sup>58</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, membuat catatan observasi, dan juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data.<sup>59</sup> Peran peneliti sebagai instrument pengumpulan data, maka penulis akan mendatangi Madrasah Aliyah Unggulan KH Absul Wahab Hasbulloh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.<sup>60</sup> Alasan peneliti memilih lembaga sekolah ini karena letaknya berada di lingkungan Yayasan pondok pesantren yang strategis dan dibawah Kementerian Agama yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sebagai pengembangan sehari-hari. selain itu sekolah ini mempunyai potensi akademik dan potensi religious yang cukup baik untuk mengembangkan berbagai praktik program kegiatan, sekolah ini juga salah satu Madrasah Aliyah kategori baik di Jombang dengan akreditasi “B”.

## **D. Sumber Data**

---

<sup>58</sup> Ibid, h. 57.

<sup>59</sup> Muri dan Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 332.

<sup>60</sup> <https://mauwah.sch.id/>, diakses tanggal 19 Januari 2023

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. sumber data dibagi menjadi dua yaitu:<sup>61</sup> *Sumber data primer*, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu pihak yang menjadi obyek dari penelitian.<sup>62</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data Penelitian yang diperoleh dari penelitian secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum sekolah Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh, beberapa guru, siswa dan beberapa pihak yang bersangkutan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari sumber yang merupakan pelengkap meliputi buku-buku yang akan menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data ataupun dokumen sekolah, misalnya letak geografis dan sejarah Madrasah Aliyah, arsip-arsip pembukuan, dokumentasi atau buku yang berkaitan dengan madrasah Aiyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 115.

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h. 129.

<sup>63</sup> Bungin, h.129

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian menggunakan metode untuk saling melengkapi dan menyempurnakan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sebuah fakta yang didapatkan pada saat meneliti. Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empirisnya.<sup>64</sup> Peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh. Peneliti mengobservasi keadaan lingkungan, kegiatan peserta didik seperti pembelajaran khususnya materi pendidikan agama Islam serta memperoleh gambaran data fisik mengenai lokasi, sejarah, kegiatan, struktur pengurus serta tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh sipewawancara kepada responden, hasil wawancara tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>65</sup> Wawancara juga sebuah proses komunikasi ataupun interaksi untuk mengumpulkan

---

<sup>64</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2011), h. 100.

<sup>65</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan ataupun subjek penelitian. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi sekarang ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, dengan melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang semua berita ataupun tema yang diangkat dalam penelitian, ataupun proses pembuktian terhadap informasi serta keterangan yang telah diperoleh lewat yang lain sebelumnya.<sup>66</sup> Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Pengumpulan data wawancara peneliti mewawancarai Waka Kurikulum, guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh dengan wawancara secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk catatan, tulisan, gambar atau karya. Studi dokumen dalam penelitian merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Peneliti mengambil foto-foto yang terkait dengan implementasi kurikulum pendidikan agama islam dalam pendekatan teori *Progresivisme*. Seperti foto kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran atau kegiatan di luar pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Wahab hasbulloh. Hal ini digunakan sebagai penguat bukti dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 309.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, data tersebut perlu di analisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara berurut dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan lainnya. Analisis data yang diperoleh akan mudah dipahami untuk menyampaikan hasil dari penemuan yang akan di informasikan ke masyarakat luas. Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin melalui metode observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Pada tahapan ini peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan, kemudian dipisahkan dan diklasifikan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.<sup>67</sup>

b. Display Data

Pada penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi dan terdiri dari beberapa data. Untuk memudahkan dalam mengelompokkan data tersebut, dan perlu dilakukan penyajian data

---

<sup>67</sup> Mathew B. Milles dan A. Michael, *Qualitative Data Analysis* (Baverly Hills: Sage Publication, 1986), h. 16

secara efektif dan benar. Dalam penyajian data ini tugas seorang peneliti harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur, sehingga data yang diperoleh akan sistematis sesuai urutan dan dapat menjelaskan atau menjawab topik dari permasalahan yang diteliti.

c. Mengambil kesimpulan

Setelah penyajian data, Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dari analisis data-data penelitian yang dilakukan, mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dan merupakan satu bagian dari reduksi data, display data sehingga peneliti dapat menyimpulkan sesuai data-data atau fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Adanya kesimpulan menjadi suatu acuan bahwa analisis yang dilakukan terverifikasi karena sudah mendapatkan temuan dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Mengambil kesimpulan tidak hanya dilakukan secara cepat, melainkan perlu adanya uji Kembali mengenai keabsahan data yang di analisis, dengan cara mempertimbangkan kembali melalui pertukaran pikiran dan diskusi dengan pihak lainnya, dengan menerapkan proses triangulasi sehingga kebenaran ilmiah akan tercapai.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang

diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>68</sup>

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah *credibility* atau dengan kata lain uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Bentuk kredibilitas yang peneliti lakukan adalah perpanjangan pengamatan yang dilakukan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data baru. Pengujian kredibilitas data penelitian fokus pada data yang telah diperoleh apakah setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, terdapat perubahan atau tidak.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan tesis ini peneliti mempunyai beberapa tahap penelitian yaitu:

### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan penelitian lapangan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penjajagan awal ke lapangan dalam rangka pembuatan tesis. Dalam hal ini peneliti meminta izin kepada narasumber yang terkait untuk mendapatkan gambaran umum mengenai topik dalam penelitian ini.
- b. Membuat tesis dan berkonsultasi kepada dosen kaprodi PAI Program Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri, kemudian mengajukan proposal

---

<sup>68</sup> Sugiono, h. 270

kepada dosen kaprodi bahwasanya proposal tesis siap untuk diujikan, waktu yang digunakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

- c. Persiapan untuk penelitian lapangan meliputi perengkapan surat-surat penelitian dan menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian lapangan yang sesungguhnya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya dan menjadi prioritas untuk diteliti terlebih dahulu.
- b. Penelitian lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Mengolah hasil penelitian dan menyusun naskah tesis.

## 3. Tahap Pengecekan

Tahap ini merupakan upaya untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya, tahap ini terdiri dari: menganalisis data yang terkumpul dan mengkonfirmasi dengan para responden dan informan agar terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan maksud dari pemberi data. Meminta penjelasan lebih lanjut ketika dianggap perlu guna melengkapi data dan informasi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini penulis mengumpulkan data-data terkait laporan hasil penelitian. Sebelum memaparkan data terkait “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pendekatan Teori Progresivisme Jhon Dewey*” terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum dan profil Madrasah untuk mengetahui keadaan lokasi yang menjadi objek penelitian. Penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh.

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 Bab V Pasal 15 Butir ke-2 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 Bab III Pasal 4 Butir ke-2 melahirkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 084/U/1992. Pada Bab I pasal I Butir ke-6 SK tersebut menyatakan bahwa Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Islam. Sebagai konsekuensinya, kurikulum MA harus disesuaikan dengan kurikulum SMU, yakni hanya memberi peluang pendidikan agama sebanyak 11 sampai 16 %. Tidak hanya itu saja, program pilihan ilmu-ilmu agama yang sebelumnya menjadi andalan MA harus pula dihilangkan secara bertahap terhitung mulai tahun pelajaran 1994. Dengan kata lain, Madrasah Aliyah hanya boleh

membuka jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Menyikapi kenyataan tersebut, berdasar pada Undang-Undang yang sama serta Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 Bab III pasal 4 Butir ke-3 Menteri Agama RI mengeluarkan SK Nomor 371 dan 374 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan dan Kurikulumnya. SK ini tentu saja dimaksudkan agar pendidikan keagamaan di negeri ini tetap terjaga atau bahkan saat itu muncul istilah, “dengan terbitnya SK Menteri Agama RI Nomor 371, maka pendidikan agama akan dijadikan primadonanya Depag.”<sup>69</sup>

Terbitnya SK Menag 371 disambut dengan suka cita oleh kalangan pesantren. Sebagian besar pesantren, terutama di Jawa Timur, hampir seluruhnya membuka Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), termasuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sabtu, 30 Juli 1994 beberapa pimpinan dan guru mengadakan rapat untuk merancang pendirian MAK. Hadir dalam Rapat tersebut Nyai Hj. Mahfudhoh Aly Ubaid (Pengurus Yayasan), K.H. Imam Asy’ari Muchsin dan Nyai Hj. Mundjidah Wahab (Majelis Pengasuh), Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, S.H (Kepala MAN), dan sembilan orang guru. Rapat ini memutuskan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sebagaimana ditawarkan oleh Menteri Agama. Pendirian MAK dimaksudkan agar keberadaan pesantren Bahrul Ulum sebagai salah satu benteng pertahanan dan pusat pengembangan nilai-nilai ke-Islaman melalui lembaga “formal” dapat dipertahankan.

---

<sup>69</sup> Observasi, Lokasi penelitian 19 Januari 2023

Susunan kepemimpinan MAK Bahrul Ulum ketika berdirinya terdiri atas Pembina, koordinator, dan kepala Tata Usaha. Pembina dijabat oleh Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, S.H., Koordinator Nyai Hj. Mundjidah Wahab, dan Kepala Tata Usaha Faizun Amir. Belum genap satu tahun kepemimpinan tersebut berubah seiring dengan mutasi Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, S.H., menjadi kepala MAN Denanyar. Selanjutnya kepemimpinan MAK Bahrul Ulum terdiri atas Pembina (Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, S.H.), Kepala Madrasah (Nyai Hj. Mundjidah Wahab), Kepala Tata Usaha (Faizun Amir), dan Pimpinan Asrama (H. Ach. Silahuddin Asy'ari).

Nyai Hj. Mundjidah Wahab menjabat kepala MAK hingga tahun 2006. Pada tahun 2006 Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menentukan kebijakan tidak membolehkan rangkap jabatan majelis pengasuh dan kepala sekolah/madrasah. Buah dari kebijakan tersebut, Jumat, 8 September 2006 dilakukan rapat pimpinan, guru, karyawan, dan komite MAK untuk menentukan kepemimpinan. Rapat memutuskan, Bapak Faizun, S.Ag., M.Pd., yang sejak 2003 menjabat sebagai waka kurikulum merangkap kepala tata usaha diangkat menjadi kepala madrasah.<sup>70</sup>

## 2. Perubahan Nomenklatur dari MAK menjadi MAWH hingga MAUWH

Kebijakan pemerintah menyangkut regulasi dunia pendidikan berjalan dinamis. Jika UUSPN tahun 1989 menempatkan MAK sebagai primadona, maka Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) 2003 malah sebaliknya. UU sisdiknas

---

<sup>70</sup> Observasi, Lokasi penelitian, 19 Januari 2023

2003 bahkan tidak memberi ruang bagi keberadaan MAK, yang jika dipanjangkan menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan. Memang dalam UU tersebut istilah MAK masih ada, namun kepanjangannya adalah Madrasah Aliyah Kejuruan, persis SMK. Dengan demikian, tak ada cara lain bagi pengelola MAK, kecuali meleburkannya menjadi salah satu jurusan Madrasah Aliyah. Sedangkan syarat untuk itu adalah mendirikan MA terlebih dahulu.

Atas izin Allah yang dibarengi dengan kekompakan seluruh stakeholders, tanggal 1 Juli 2010 Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mengeluarkan izin operasional Madrasah Aliyah Wahab Hasbulloh (MAWH). Hal ini sekaligus menandai perubahan nama madrasah, dari MAK menjadi MAWH. Selanjutnya, 25 April 2016 nama madrasah berubah menjadi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Ada dua alasan mendasar dari perubahan ini, yaitu *pertama* dengan menyematkan kata “unggulan” diharapkan semangat semua pengelolanya makin terpacu untuk lebih cepat melakukan perubahan ke arah kemajuan dan yang *kedua* adalah untuk lebih menghormati sang pemilik nama, dengan menyematkan gelar kehormatan dan melengkapi bagian namanya.<sup>71</sup>

### 3. Profil Madrasah

---

<sup>71</sup> <https://mauwh.sch.id/>, diakses tanggal 19 Januari 2023

**Tabel 4.3 Profil MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh<sup>72</sup>**

No	Nama	Keterangan
1	NPWP	31.342.808.7-602.001
2	NSM	131 235 170 050
3	Nama Madrasah	MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum
4	Alamat	Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas
5	Kelurahan/Desa	Tambakrejo
6	Kecamatan	Jombang
7	Kabupaten/Kota	Jombang
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Telepon/Hp	0321-866616/081-553438002
10	Jenjang	MA
11	Status Madrasah	Swasta
12	Tahun Berdiri	2006
13	Hasil Akreditasi	B
14	Website	<a href="https://mauwah.sch.id">https://mauwah.sch.id</a>
15	Status Tanah	Milik Yayasan
16	Luas Bangunan	3.191 M2
17	Luas Tanah	1.872 M2
18	Nama Kepala Madrasah	Faizun, S.Ag., M.Pd.

#### 4. Visi dan Misi Madrasah

##### a. VISI

“Terwujudnya Generasi Pintar, Benar, Profesional, Peduli, Lingkungan, Taqwa pada Tuhan”

Maksud visi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Pintar berarti unggul dalam bidang keilmuan (‘alim). Ada tiga bidang keilmuan yang menjadi karakter MA Wahab Hasbulloh, yaitu unggul bahasa (Arab-Inggris), unggul menulis serta unggul keilmuan (akademik) sesuai dengan skill dan progam yang diminati.

<sup>72</sup> Observasi, Kantor layanan terpadu 20 Maret 2023

<sup>73</sup> Observasi, kantor layanan terpadu 20 Maret 2023

- 2) Benar berarti unggul dalam kepribadian. Yakni pribadi yang mengenal dan menunaikan hak-hak Allah, hak-hak hamba-hamba-Nya, serta hak-hak alam semesta (salih). Untuk menjadi pribadi yang benar (salih) ada tiga sikap yang harus dimiliki, yaitu salih spiritual, salih sosial, dan salih lingkungan. Ketiga sikap ini akan membentuk pribadi muslim yang rahmatan lil ‘alamin.
- 3) Profesional adalah kecakapan khusus dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan keahliannya. Profesionalitas merupakan output (hasil) dari rangkaian proses pembentukan peserta didik menjadi manusia yang pintar (‘alim) dan benar (salih), tentunya dengan daya dukung SDM serta manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional. Rangkaian dari semua proses di atas akan melahirkan generasi yang sempurna (kamil) baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.
- 4) Peduli lingkungan merupakan penekanan dari *salih lingkungan* yang telah tercover pada klausa ‘benar’ pada visi di atas. Peduli lingkungan merupakan sikap menghargai lingkungan dengan cara melakukan segala upaya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan serta menghindari segala hal yang berpotensi pada terjadinya kerusakan lingkungan.
- 5) Taqwa pada Tuhan adalah nilai yang melandasi setiap aktivitas mulai dari unsur pendidik, tenaga kependidikan, pegawai hingga

peserta didik. Dengan nilai ini semua aktivitas yang dilakukan semata-mata diniatkan karena mengharap ridla Allah serta dilakukan dengan penuh kesungguhan karena kesadaran bahwa itu semua adalah amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

b. MISI

- 1) Mencetak generasi Islam Ahlulsunnah Waljamaah 'ala tariqati Nahdlatul Ulama.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Tuhan.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang ber-akhlakul karimah, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi.
- 5) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional.
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih dan sehat.
- 7) Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan

potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

## 5. Kompetensi Lulusan

### a. Unggul Kepribadian (Karakter)

- 1) Berpegang teguh pada akidah Ahlussunnah Waljamaah ala thariqati Nahdlatul Ulama
- 2) Cinta Tanah Air (NKRI) dan cinta Nahdlatul Ulama (NU)
- 3) Mengenal, memahami serta meneladani kepribadian dan perjuangan KH. Abd. Wahab Chasbullah.
- 4) Memiliki semangat belajar sepanjang hayat (*long life education*).
- 5) Mampu dan terbiasa menjalankan ibadah secara baik dan benar.
- 6) Mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- 7) Memiliki karakter Islami, seperti sopan santun, tawadhu', tanggung jawab, disiplin serta tidak melakukan perbuatan tercela seperti zina, mengkonsumsi minuman keras, mencuri, berkata kasar (mengumpat) dan yang semisal.
- 8) Hafal Al-Qur'an minimal 2 juz serta surat-surat pilihan.
- 9) Gemar bersedekah.
- 10) Peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

### b. Unggul Akademik

- 1) Lulus ujian nasional 100% dengan minimal nilai 8.5



- 2) Diterima di perguruan tinggi unggulan dalam dan atau luar negeri.
- 3) Mampu membaca kitab kuning tingkat dasar (Kitab al-ghayah wat taqrib).
- 4) Mampu berbahasa asing (Arab-Inggris) aktif tentang aktivitas sehari-hari.
- 5) Mampu menulis dan mempresentasikan sebuah karya tulis ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya.
- 6) Mampu berdakwah secara lisan dan tulisan.
- 7) Unggul Bidang Kemasyarakatan
- 8) Menguasai dasar-dasar ilmu keorganisasian.
- 9) Menguasai dasar-dasar skill kepemimpinan (*leadership*).
- 10) Terampil dalam membawakan acara (MC).
- 11) Cakap menjadi imam shalat lima waktu serta khotib shalat jum'at (bagi laki-laki).
- 12) Cakap memimpin tahlil, istighosah, manaqib, diba'iyah dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 13) Cakap mengajar Al-Qur'an di TPQ.

## 6. Pendidik dan Tenaga

**Tabel 4.4 Struktur Pendidik dan Tenaga<sup>74</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Mundjidah Wahab	Pembina
2.	Faizun, S.Ag, S.Pd., M.Pd.	Kepala Madrasah

<sup>74</sup> <https://mauwah.sch.id/>, diakses tanggal 23 Maret 2023

3.	Dr. Miftakhul Arif, M.H.I.	Wakil Kepala Urusan Kurikulum
4.	Ach. Muzakki, S.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Tahfidz & Keagamaan
5.	Siti Sholihah, M.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Kebahasaan
6.	Hermawan, S.Pd.	Staf Waka Kurikulum Bidang Perencanaan & Evaluasi
7.	Drs. H. Abd. Haris	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
8.	Teto Sumarsono, M.Pd.	Staf Waka Kesiswaan Bidang Ketertiban
9.	Awin Tammah, S.Psi.	Koordinator BP/BK
10.	Eny Fitria Maharani, S.Psi.	Staf BP/BK
11.	Randi Setiawan, S.Pd.	Pembina OSIS dan IPNU
12.	Imroatus Sholikhah, S.H.	Pembina OSIS dan IPPNU
13.	Binti Muslikah, S.Pd.I	Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat
14.	Syafiatun Madaniyah, S.Kom.	Staf Waka Humas
15.	Indra Eko HP, M.Pd.I.	Staf Waka Humas
16.	Lailatun Ni'mah, S.H.	Wakil Kepala Urusan Sarana-Prasarana
17.	Agus Eko Suprayitno	Staf Waka Sarpras/Keamanan
18.	Zuhriyah Rahmawati, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
19.	Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag.	Operator
20.	Imro'atu Sholihah, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha
21.	Silvy Insani Safitri, S.Sos.	Staf Tata Usaha
22.	Siti Khumshonatin, M.Pd.I.	Bendahara Umum
23.	Aktalia Avida, S.Pd.	Bendahara BOS
24.	Siti Alfiyah, S.Pd.	Bendahara Insidental, Barang & Jasa
25.	Moch. Hasan, S.E.	Kepala Laboratorium & IT
26.	Sariyanti, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
27.	Zeila Gardiani, S.Pd.	Staf Perpustakaan
28.	Abd. Mukhid, S.Pd.	Koordinator Unit Penjamin Mutu

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

## 1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh

Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh menggunakan kurikulum berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2019 dan Kurikulum Pesantren. Pihak sekolah juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerapannya. Persiapan dari guru-gurunya dan sarana prasarananya. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara kepada waka kurikulum Bapak Miftakhul Arif sekaligus Guru Agama mata pelajaran Studi Hadis:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah sendiri juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan penerapannya melalui rancangan kurikulum yang diatur oleh kemenag yang diatur dalam KMA 183 tahun 2019, akan tetapi juga melihat kondisi lapangan karena lembaga ini berbasis pesantren, ada beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dalam artian pengolahan waktunya ditambahkan, dikurangi dan dihilangkan. Kurikulum madrasah disini adalah gabungan yang mengacu kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, maka harus mempertahankan khas pesantren. Menambah muatan lokal seperti BMK, Nahwu, Shorof, dan Aswaja dan Bahasa, dalam bahasa juga dikembangkan sebagai program unggulan dan alokasi waktunya lebih dari yang ditentukan oleh KMA 183 tahun 2019. Sehingga menjadi struktur kurikulum yang kemudian dikhususkan kepada guru-guru tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam perencanaan pembelajaran para guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebijakan dari pusat. Sedangkan pelaksanaan dilakukan dengan Tindakan dikelas dan juga ada monitoring dari pihak waka kurikulum, serta adanya evaluasi”<sup>75</sup>.

Sedangkan hasil wawancara kepada Ibu Siti Khumshonatin sebagai berikut:

“Menerapkan sebuah perencanaan kurikulum dan pembelajaran guru di madrasah mengikuti sesuai aturan kurikulum yang di terapkan, sedangkan dalam pembelajaran setiap pendidik diharapkan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu pendidik. Dikarenakan saya pengampu mata pelajaran

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak Miftakhul Arif, ruang Terpadu, 23 Januari 2023

fiqih, dalam pembelajaran fiqih meskipun tidak semua dilakukan, akan tetapi juga dilaksanakan praktek seperti Sholat jenazah, manasik haji, khutbah jumat dan lain-lain, pelaksanaan ini sesuai dengan pendekatan teori progresivisme, karena setiap peserta didik dapat kebebasan untuk belajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung”.<sup>76</sup>

Dari Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perencanaan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan gabungan kurikulum nasional yang diatur oleh kemenag dalam KMA 183 tahun 2019 dan menggunakan kurikulum yang berbasis pesantren, serta mempertahankan khas pesantren. Proses pembelajaran di kelas menggunakan buku paket Kemenag (Kementerian Agama) dan ditambah dengan kitab-kitab pesantren, hal ini akan menjadi lebih luas lagi ilmu yang didapat dan mempertahankan kultur pesantren dalam madrasah tersebut. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran tidak hanya terpaku dalam peraturan yang ditetapkan pemerintahan, pendidik juga diharapkan berkontribusi bagaimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan kenyamanan untuk mencapai terlaksananya kegiatan. Hal ini juga disampaikan kepada peneliti di lapangan dalam wawancara salah satu guru Akidah Akhlaq yang sekaligus menjadi Staf Waka Kurikulum Bapak Achmad Muzakki:

“Idealis didalam menerapkan sebuah kurikulum dimadrasah ini sudah terbukti dan telah dilaksanakan, bagaimana menciptakan inti dari KBM pembelajaran, di madrasah ini menciptakan siswa yang aktif sehingga membentuk mereka dalam pembelajaran. Di madrasah ini menciptakan pendampingan, guru sebagai fasilitator. Apabila siswa tidak diciptakan untuk aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran akan menjadi bosan dan monoton, jadi dalam pembelajaran itu diciptakan dengan suasana yang menyenangkan, saya tidak terpaku di ruangan

---

<sup>76</sup> Wawancara, Ibu Siti Khumshonatin, ruang bendahaea, 27 Maret 2023

kelas, pembelajaran yang saya lakukan diluar ruangan kelas, seperti gazebo, halaman madrasah, dan taman madrasah yang berhubungan dengan tadabur alam. Selain diharapkan sebagai siswa yang aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan bisa menulis hadis yang berkaitan dengan tulisan Arab yang benar apabila dalam pembelajaran diluar kelas, karena di luar ruangan kelas belum ada fasilitas papan tulis<sup>77</sup>.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan pendidik merupakan sebagai fasilitator. Menciptakan suasana siswa yang aktif dalam pembelajaran tidak terpaku di dalam ruangan kelas, akan tetapi pembelajaran secara tadabur dengan alam sekitar akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan.

## **2. Strategi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh**

Mengupayakan secara maksimal salah satunya melalui strategi pelaksanaannya. Strategi pelaksanaan kurikulum mengacu pada kurikulum nasional yang diatur oleh kemenag dalam KMA 183 tahun 2019. Sedangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus menyusun kegiatan dalam penyampaian materi pembelajaran, strategi pembentukan karakter, metode pembelajaran yang digunakan dan media atau sumber belajar yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana pernyataan dari

---

<sup>77</sup> Wawancara, Bapak Achmad Muzakki, ruang Terpadu, 27 Maret 2023

waka kurikulum sekaligus Guru Agama Studi Hadis Bapak Miftakhul

Arif:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi *direc learning* (pembelajaran langsung) dan *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung), secara formal dalam strategi *direc learning* (pembelajaran langsung) harus adanya mata pelajaran, guru pengampu, aktivitas belajar, dengan target kurikulum yang sudah terstruktur. Sedangkan strategi *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung) yaitu pembiasaan sehari-hari, misalnya peserta didik putra bertemu dengan Bapak guru membiasakan bersalaman, begitu juga dengan peserta didik putri juga membiasakan bersalaman dengan Ibu guru”. Sebelum memulai pembelajaran saya mengajak berdoa terlebih dahulu serta saya minta kepada peserta didik untuk membersihkan sampah yang berada di sisi kanan kiri, serta merapikan kursi dan meja. Hal ini bukan bagian dari isi pembelajaran sendiri, melainkan menanamkan nilai-nilai keislaman yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik. Dengan harapan Akhlaq dapat muncul secara tiba-tiba tanpa memikirkan panjang. Disamping itu ada rangkaian kegiatan-kegiatan yang dirancang diluar kelas seperti pembiasaan solat Duha, membaca Al-Quran, Istighosah, pembacaan Burdah, khotmil Quran, Tahlii”<sup>78</sup>



**Gambar 4.2 Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Ruang Kelas**

<sup>78</sup> Wawancara, Bapak Miftakhul Arif, ruang terpadu, 23 Januari 2023



**Gambar 4.3 Peserta Didik Melaksanakan Sholat Duha.**

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, yakni strategi pembelajaran yang disampaikan guru sangat mendukung terlaksananya kurikulum 2013 revisi. Sehubungan dengan hal tersebut sumber belajar maupun metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi. Hal ini juga menunjukkan bahwa Madrasah tersebut benar-benar selalu berusaha untuk mengembangkan diri dengan baik. Selain itu lokasi Madrasah berada di lingkungan pesantren, pengembangan karakter juga masih berpegang teguh dengan salafus sholih terdahulu dengan khas pesantren.

Strategi kurikulum dan pembelajaran lainnya menurut hasil wawancara peneliti bersama Staf waka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlaq yaitu Bapak Achmad Muzakki:

“Strategi pembelajaran banyak sekali kalau dijabarkan, akan tetapi strategi yang biasa saya terapkan bagaimana siswa itu bisa aktif dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari, para peserta didik diharapkan untuk bisa mengexplore tentang materi-materi diluar buku pendamping seperti buku cetak yang di berikan sesuai dengan keputusan kementerian Agama, kondisi ataupun suasana yang menyenangkan juga mendukung proses pembelajaran, para peserta didik tidak terus-menerus monoton di ruangan kelas dengan metode ceramah, para peserta

didik bisa belajar di luar ruangan seperti di sekitar halaman madrasah”.<sup>79</sup>

Strategi kurikulum dan pembelajaran lainnya menurut hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran fiqh yaitu Ibu Siti Khumshonatin:

“Strategi itu semacam model dalam pembelajaran, diharapkan tidak monoton dalam pembelajaran, selain itu di madrasah ini ada pengembangan bahasa asing, baik bahasa Inggris dan Arab, pembelajaran fiqh saya selipkan dengan strategi diskusi menggunakan bahasa Arab, meminta peserta didik untuk bebas mengekspresikan materi dengan presentasi di depan teman-teman sekelas agar mereka menanamkan kreativitas, sementara itu pembelajaran tidak hanya menggunakan buku cetak dari kemenag, melainkan pendidik disini menyusun buku bahan ajar yang sesuai dengan pencapaian setiap tingkatan, keunggulan buku bahan ajar yang dibuat para guru yaitu dengan menggunakan bahasa Arab, peserta didik juga memanfaatkan fasilitas LCD, Leptop dan internet yang disediakan guna untuk mengexplore pengetahuan yang lebih luas”.<sup>80</sup>



**Gambar 4.4 Suasana Pembelajaran Memanfaatkan Teknologi**

Kesimpulan pernyataan di atas strategi yang menyenangkan dan tidak monoton bagi peserta didik akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang mereka capai. Para peserta didik juga bebas mengexplore materi pembelajaran di luar buku cetak seperti sekarang luasnya kebebasan internet, penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran, membebaskan

<sup>79</sup> Wawancara, Bapak Achmad Muzakki, ruang terpadu, 27 Maret 2023

<sup>80</sup> Wawancara, Ibu Siti Khumshonatin, ruang bendahara, 27 Maret 2023



peserta didik untuk berkreaitivitas, dan memanfaatkan teknologi komunikasi akan tetapi dikondisikan hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut.

### **3. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh**

Agenda monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan rapat yang dilaksanakan seluruh dewan pimpinan dan guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan waka kurikulum sekaligus Guru Agama Studi Hadis Bapak Miftakhul Arif:

“Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, artinya evaluasi mulai dari tingkat peserta didik, tingkat guru, kalau tingkat anak-anak peserta didik melalui target pencapaian pada kurikulum melalui ulangan harian, penilaian akhir semester, ada penilaian akhir tahun (PAT), itu evaluasi yang sifatnya keseharian, triwulan atau semester dan memantau bagaimana nilai akademiknya, akan tetapi bukan itu satu-satunya untuk evaluasi, ada aspek-aspek yang kemudian evaluasi yang bukan bersifat tes, akan tetapi yang bersifat non-test, yaitu perilaku anak-anak dalam kesehariannya seperti kerapiannya, kebersihannya. Jadi intinya evaluasi itu tergantung apa yang kita ukur, kalau kemampuan akademik ya kita ukur dengan tes tulis dan semacamnya, kalau non akademik seperti perilaku, sikap spiritualnya, sikap sosialnya, karakternya yang dilakukan langsung dalam pengamatan dari guru, maupun pengamatan dari pimpinan struktural, kalau ada perilaku yang kurang sesuai, kita lakukan diskusi dalam rapat”<sup>81</sup>

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang disampaikan menjadi program yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan, bahwa setiap lembaga mempunyai kesempatan untuk berpacu dalam kesuksesan dalam mewujudkan lembaga yang baik, bukan dari aspek

---

<sup>81</sup> Wawancara, Bapak Mif takhul Arif, ruang terpadu, 23 Januari 2023

akademik saja melainkan dari sikap spiritualnya dan hubungan sosial dalam lingkungan.

Selain itu evaluasi disampaikan kepada peneliti dalam wawancara dengan Bapak Achmad Muzakki:

“Evaluasi kurikulum dan pembelajaran selama ini dilakukan diskusi rapat dengan pimpinan atasan serta pendidik-pendidik lainnya, sedangkan pembelajaran sendiri sesuai bidang mata pelajaran masing-masing, saya menggunakan ujian-ujian harian, peserta didik saya minta membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran, setelah itu saya berikan kepada teman-temannya secara acak, mulai dari pertanyaan inilah siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan tidak monoton, para siswa juga melakukan gerak badan, inilah kreatifitas para peserta didik”.<sup>82</sup>

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulannya evaluasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan di akhir setiap periode dengan pimpinan atasan, kemudian untuk evaluasi dalam pembelajaran dilakukan seperti ujian harian, dan ujian akhir tahun.

---

<sup>82</sup> Wawancara, Bapak Achmad Muzakki, ruang terpadu, 27 Maret 2023

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diperoleh di lapangan, observasi, wawancara, serta dokumentasi peneliti akan menguraikan lebih dalam mengenai fokus penelitian yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh*”. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti secara sistematis mengenai beberapa fokus di penelitian.

#### **A. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan langkah awal agar terlaksananya proses pembelajaran, serta mendorong siswa di madrasah Aliyah unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh. Hal ini bertujuan agar pembelajaran kurikulum 2013 Revisi dapat terlaksana sesuai tujuannya yang mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat.<sup>83</sup> Selain itu penyusunan perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh juga bermusyawarah yang diadakan oleh kemenag dan madrasah. Musyawarah tersebut juga membahas mengenai penyusunan RPP, silabus sampai evaluasi yang telah diatur oleh kemenag dalam KMA 183 tahun 2019.

Pendekatan dengan teori *Progresivisme* menggunakan kurikulum berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2019 dan Kurikulum Pesantren. Pihak madrasah juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerapannya. Persiapan yang dimulai dari guru-gurunya serta dibantu sarana prasarananya. Proses pembelajaran di kelas menggunakan buku paket Kemenag (Kementerian Agama) ditambah dengan kitab-kitab pesantren, hal ini akan menjadi lebih luas lagi ilmu yang didapat dan mempertahankan kultur pesantren dalam madrasah tersebut.

Menurut Waka Kurikulum ada beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dalam artian pengolahan waktunya ditambahkan, dikurangi dan dihilangkan. Kurikulum madrasah disini adalah gabungan yang mengacu kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, maka harus mempertahankan khas pesantren. Menambah muatan lokal seperti BMK, Nahwu, Shorof, dan Aswaja dan Bahasa, dalam bahasa juga dikembangkan sebagai program unggulan dan alokasi waktunya lebih dari yang ditentukan oleh KMA 183 tahun 2019. Sehingga menjadi struktur kurikulum yang

---

<sup>83</sup> Ahmad wahyu hidayat "Pengembangan dan Implementasi Kurikukulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta" *Journal Tarbiyatuna*, Vol X, 2 (Desember, 2018), h.84.

kemudian dikhususkan kepada guru-guru tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam perencanaan pembelajaran para guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebijakan dari pusat. Sedangkan pelaksanaan dilakukan dengan tindakan di kelas dan juga ada monitoring dari pihak waka kurikulum, serta adanya evaluasi.

**B. Strategi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan, prosedur, metode, model dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau sistem penyampaian isi pembelajaran (*delivery system*) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.<sup>84</sup> Ayu Wilatikta juga menyatakan dalam jurnalnya strategi pembelajaran disebut sebagai cara dalam menyelenggarakan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui pada pasal 1 angka 19 Undang-Undang SISDIKNAS bahwa “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara peneliti adalah mengupayakan secara maksimal salah satunya melalui strategi pelaksanaannya. Strategi pelaksanaan

---

<sup>84</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 24.

<sup>85</sup> Ayu Wilatikta, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan*, Vol. V, 1 (Mei, 2020), h. 225.

kurikulum mengacu pada kurikulum nasional yang diatur oleh kemenag dalam KMA 183 tahun 2019. Sedangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus menyusun kegiatan dalam penyampaian materi pembelajaran, strategi pembentukan karakter, metode pembelajaran yang digunakan dan media atau sumber belajar yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh menggunakan strategi *direct learning* (pembelajaran langsung) dan *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung), secara formal dalam strategi *direct learning* (pembelajaran langsung) harus adanya mata pelajaran, guru pengampu, aktivitas belajar, dengan target kurikulum yang sudah terstruktur. Sedangkan strategi *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung) yaitu pembiasaan sehari-hari, misalnya peserta didik putra bertemu dengan Bapak guru membiasakan bersalaman, begitu juga dengan peserta didik putri juga membiasakan bersalaman dengan Ibu guru.

Sebelum memulai pembelajaran pendidik mengajak berdoa terlebih dahulu serta meminta kepada peserta didik untuk membersihkan sampah yang berada di sisi kanan kiri, serta merapikan kursi dan meja. Hal ini bukan bagian dari isi pembelajaran sendiri, melainkan menanamkan nilai-nilai keislaman yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik. Dengan harapan Akhlaq dapat muncul secara tiba-tiba tanpa memikirkan panjang. Disamping itu ada rangkaian kegiatan-kegiatan yang dirancang diluar kelas seperti pembiasaan solat Duha, membaca Al-Quran, Istighosah,

pembacaan Burdah, khotmil Quran, Tahlil. Strategi lain juga diterapkan seperti pembelajaran diluar kelas agar para peserta didik tidak merasa bosan di ruangan kelas, mereka juga bisa menikmati tadabur dengan lingkungan alam sekitar madrasah. Strategi yang menyenangkan dan tidak monoton bagi peserta didik akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang mereka capai. Para peserta didik juga bebas mengeksplorasi materi pembelajaran di luar buku cetak seperti sekarang luasnya kebebasan internet, penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran, membebaskan peserta didik untuk berkeaktivitas, dan memanfaatkan teknologi komunikasi akan tetapi dikondisikan hal-hal yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut.

Pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh yaitu dengan cara memberikan kebebasan peserta didik untuk berkembang melalui pengalaman, pembelajaran yang tidak otoriter akan tetapi yang demokratis, berkeaktivitas, aktif serta tanpa adanya tekanan dari orang lain. Gerad Lee Gutek berpendapat, bahwa pendidikan *progresif* prinsip belajar yaitu:

1. *Individually learning* (memberikan kebebasan yang mendorong anak untuk berkembang dan tumbuh secara alami melalui kegiatan yang dapat menanamkan inisiatif, kreativitas dan ekspresi diri anak).

Gambaran yang terjadi di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh ketika sedang berlangsungnya pembelajaran peserta didik mengekspresikan diri dalam presentasi di depan

teman-teman, menyampaikan materi pelajaran kemudian berdiskusi, hal ini juga dipandu oleh pendidik di ruang kelas, kreativitas peserta didik yaitu memanfaatkan teknologi seperti membuat ringkasan-ringkasan materi dengan aplikasi power point yang menarik, kemudian peserta lainnya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami.

2. *Learning by experience* (memberikan anak didik melalui pengalaman dunia nyata).

Gambaran yang terjadi di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh peserta didik melalui pengalaman nyata seperti Khutbah Jum'at yang dilaksanakan di Masjid, penggunaan bahasa Asing dalam pembelajaran, serta praktek pelajaran fiqih seperti merawat jenazah.

3. *Teachers as supervisors* (guru sebagai pembimbing kegiatan penelitian bukan memberikan banyak tugas).

Gambaran yang terjadi di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh yaitu pendidik sebagai fasilitator di ruang kelas atau memanfaatkan lingkungan sekitar dengan kegiatan pencarian terhadap fenomena, realita, fakta atau gejala secara ilmiah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran Islam.

4. *Learners' achievements* (prestasi peserta didik diukur dari segi mental, fisik, moral dan perkembangan sosialnya).



Gambaran yang terjadi di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh seperti pembiasaan sehari-hari, misalnya peserta didik putra bertemu dengan Bapak guru membiasakan bersalaman, begitu juga dengan peserta didik putri juga membiasakan bersalaman dengan Ibu guru”. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak berdoa terlebih dahulu serta guru meminta kepada peserta didik untuk membersihkan sampah yang berada di sisi kanan kiri, serta merapikan kursi dan meja. Hal ini bukan bagian dari isi pembelajaran sendiri, melainkan menanamkan nilai-nilai keislaman yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik. Dengan harapan Akhlaq dapat muncul secara tiba-tiba tanpa memikirkan panjang.

5. *Developmental phase needs* (fase perkembangan peserta didik diperlukan antara guru, sekolah, rumah dan keluarga).

Gambaran yang terjadi di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh fase perkembangan peserta didik sangat mendapatkan dukungan dari guru, sekolah rumah dan keluarga, dikarenakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, peserta didik juga mendapatkan dukungan dari para Masayikh serta teman-teman santri. Hal ini akan membuat fase perkembangan menjadi sangat pesat, karena memiliki pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang berada di lingkungan luar pesantren.

**C. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh**

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakan siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan.<sup>86</sup> Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari beberapa aspek. Adapun indikator kinerja yang menjadi evaluasi seperti efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.<sup>87</sup>

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya evaluasi, tidak mengetahui kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.<sup>88</sup> Agenda monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan rapat yang dilaksanakan seluruh dewan pimpinan dan guru di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, artinya evaluasi mulai dari tingkat peserta didik, tingkat guru pendidik, tingkat peserta didik melalui target pencapaian pada kurikulum melalui ulangan harian, penilaian akhir semester, ada penilaian akhir tahun (PAT), evaluasi yang sifatnya keseharian, triwulan atau semester dan memantau bagaimana nilai akademiknya, akan tetapi bukan itu satu-satunya untuk evaluasi, ada aspek-aspek yang kemudian evaluasi yang bukan bersifat tes, akan tetapi yang bersifat non-test, yaitu perilaku peserta didik dalam kesehariannya seperti kerapiannya,

---

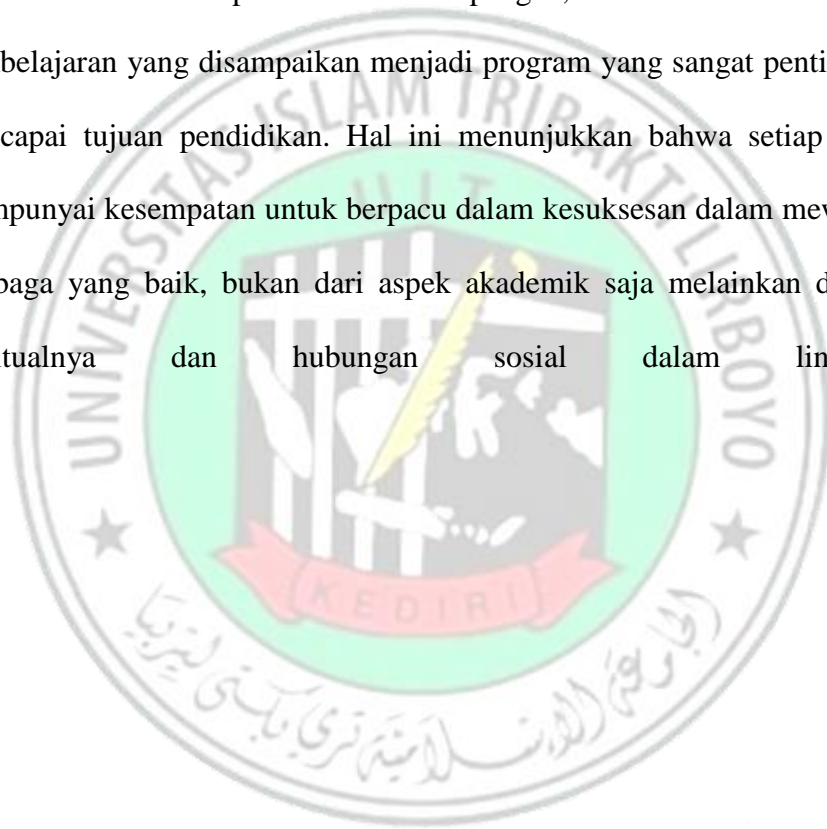
<sup>86</sup> S. Nasution, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksars, 2012), h. 88

<sup>87</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, Evaluasi Kurikulum Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. IV, 2 (Oktober, 2020), h. 68

<sup>88</sup> Tio Ari Laksono, dkk, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol IV, 3 (Desember, 2022), h. 4083.

kebersihannya. Jadi evaluasi itu tergantung apa yang kita ukur, kemampuan akademik diukur dengan test tulis dan semacamnya, sedangkan non akademik seperti perilaku, sikap spiritualnya, sikap sosialnya, karakternya yang dilakukan langsung dalam pengamatan dari guru, maupun pengamatan dari pimpinan struktural, apabila ada perilaku yang kurang sesuai, akan dilakukan diskusi dalam rapat.

Berdasarkan penelitian di lapangan, evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang disampaikan menjadi program yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga mempunyai kesempatan untuk berpacu dalam kesuksesan dalam mewujudkan lembaga yang baik, bukan dari aspek akademik saja melainkan dari sikap spiritualnya dan hubungan sosial dalam lingkungan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian penulis tentang Implementasi “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh)*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pendekatan teori *progresivisme* John Dewey di madrasah Aliyah unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh mencakup:
  - a. Kurikulum Nasional (K-13 revisi 2019) dan Kurikulum Madrasah.
  - b. Perencanaan dalam pembelajaran agama Islam yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang diatur sesuai kurikulum nasional dan mengkolaborasikan dengan kurikulum madrasah, seperti pelajaran muatan lokal belajar membaca kitab (BMK), Nahwu, Shorof, dan Aswaja dan Bahasa Asing.
  - c. Proses pembelajaran di kelas menggunakan buku paket Kemenag (Kementerian Agama) ditambah dengan kitab-kitab pesantren, hal ini akan menjadi lebih luas lagi ilmu yang didapat dan mempertahankan kultur pesantren dalam madrasah.

2. Strategi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh yaitu:
  - a. Strategi *direct learning* (pembelajaran langsung), seperti pembelajaran di ruang kelas.
  - b. Strategi *indirect learning* (pembelajaran tidak langsung), seperti bersalaman kepada segenap Guru sebelum memasuki ruangan kelas, atau membersihkan sampah yang berada disekitar kanan kiri peserta didik, dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
  - c. Strategi lain juga diterapkan seperti pembelajaran diluar kelas agar para peserta didik tidak merasa bosan di ruangan kelas, mereka juga bisa menikmati tadabur dengan lingkungan alam sekitar madrasah.
3. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori *Progresivisme* John Dewey di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh yaitu:
  - a. Evaluasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh, artinya evaluasi mulai dari tingkat peserta didik, tingkat guru pendidik.
  - b. Evaluasi pembelajaran yaitu tingkat peserta didik melalui target pencapaian pada kurikulum melalui ulangan harian, penilaian akhir semester, ada penilaian akhir tahun (PAT), dan aspek-aspek yang kemudian evaluasi yang bukan bersifat test, akan tetapi yang bersifat non-test, yaitu perilaku peserta didik dalam kesehariannya

seperti kerapiannya, kebersihannya, sikap spiritual, dan hubungan sosial dalam lingkungan.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah Khazanah keilmuan dalam bidang penelitian implementasi kurikulum, dan dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendekatan teori *progresivisme* John Dewey di madrasah atau sekolah.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian dapat digunakan para pendidik untuk menerapkan implementasi kurikulum agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey.

## C. Saran

Hasil pembahasan penelitian "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Teori Progresivisme John Dewey Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbulloh*" dapat diajukan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pembelajaran agama Islam dalam pendekatan teori *Progresivisme* John Dewey, memberikan warna baru kepada lembaga lain untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di

luar aturan kurikulum, diharapkan mampu memberikan kontribusi madrasah lain.

## 2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan pendidik lebih banyak lagi untuk memberikan motivasi-motivasi pada peserta didik untuk berkreaitivitas dalam segi pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Sehingga peserta didik dapat menyelaraskan dengan lembaga-lembaga yang terlebih dahulu memiliki kemajuan.

## 3. Bagi Peneliti

Diharapkan memberikan kontribusi khazanah keilmuan terkait dunia pendidikan. penelitian ini juga diharapkan sebagai stimulus lembaga pendidikan lain dalam pendekatan teori *Progresivime* John Dewey, semoga penelitian ini menjadi motivasi peneliti selanjutnya dalam penelitian implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- a, Sudrajat. *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*. Publishing. Yogyakarta: Paramitra, 2001.
- Abdullah. *Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*,. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Aditama Refika, dan HA Yunus. *Telaah Aliran pendidikan Progressivisme dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. Bandung: J Cakrawala, 2016.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- at, Aat Syafa. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- AT, Daga. *Analisis Tujuan dan Filsafat Kurikulum Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Weetebula Dalam Perspektif Pengembangan Kurikulum Olivia-Gordon*. . 4(2). J edukasi Sumba, 2020.
- Bondi, Jon Wiles Joseph. *Curriculum Development A Guide to Practice*. New Jersey: Merril Prentice Hall, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Gultom, E. "Frans, A., & Cellay, E. Adapting the Graphic Novel to Improve Speaking Fluency for EFL Learners. (Al-Hijr: Journal of Adulearn World, 2022)
- Hamalik, Oemar. "*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: , Cet. Iv, ), h. 83.



Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Hidayat, Ahmad Wahyu. “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta’, *Jurnal Tarbiyatuna*,” 2018 IX (...)

Hidayat, Lukman, Happy Susanto, dan Sudarmadi. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun.” 2022 I (April)

I, Safitri, dan Hasibuan L. “The Character Education Through Analogy Learning Implementation on Vector Concepts. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*.” 2018

J, Lexy, dan Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2001.

Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani., *Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & penerapannya*. Surabaya: Kata Pena, 2014.

Littlejohn, Stephen W., dan Karen A Foss. “*Teori Komunikasi Theories of Human Communication*.” Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

M, Fadlillah. “Aliran Progressivisme dalam Pendidikan di Indonesia. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*” 5 (2017)

Marom, Achmad Nur Naufal. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.” Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2020.

Muri, dan Yusuf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015.

Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, (Terj.Hassan Langgulung)*. (Jakarta:Bulan Bintang, 1984)

R, Moore. “For Knowledge: Tradition, Progressivism and Progress in EducationReconstructing the Curriculum Debate. Cambridge Journal of Education” 30 (2000)

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya, 2011.

Semiawan, Corny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Soehartono, Irawan. “*Metode Penelitian Social.*” Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.

Sugiana, Aset. ‘Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta.’ 2019 XVI

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda, 2004.

Taqiyudin, Imam. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 13 di SD Unggulan Permata Jingga Malang.” Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2021.

Tim Penyusun Pascasarjana IAIT Kediri. *Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, Proposal Tesis, dan Tesis*. Kediri: Iait Press, 2021.

*Undang-Undang SISDIKNAS (System Pendidikan Nasional)*. Sinar Grafika: Jakarta, 2003.

W. A, Bloom, dan R. A Krekhwohl. *Taxonomy for Learning and Assesing, A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives, Addison Wesley Longman, Inc.* New

York,

2001.



## LAMPIRAN -LAMPIRAN

### WAWANCARA



Bersama Ibu Siti Khumshonatin M.Pd.I



Bersama Bapak chmad Muzakki, S.Pd.I



Bersama Bapak Dr. Miftakhul Arif M. HI

### KEGIATAN-KEGIATAN PESERTA DIDIK



Pembelajaran BMK



Pembelajaran di ruang kelas



Pemanfaatan Teknologi



Pelaksanaan Sholat Duha



Kegiatan Bersih Makam Masyayikh



Diklat calon guru TPQ



Peserta didik Praktek Khutbah



Praktek calon guru TPQ

